

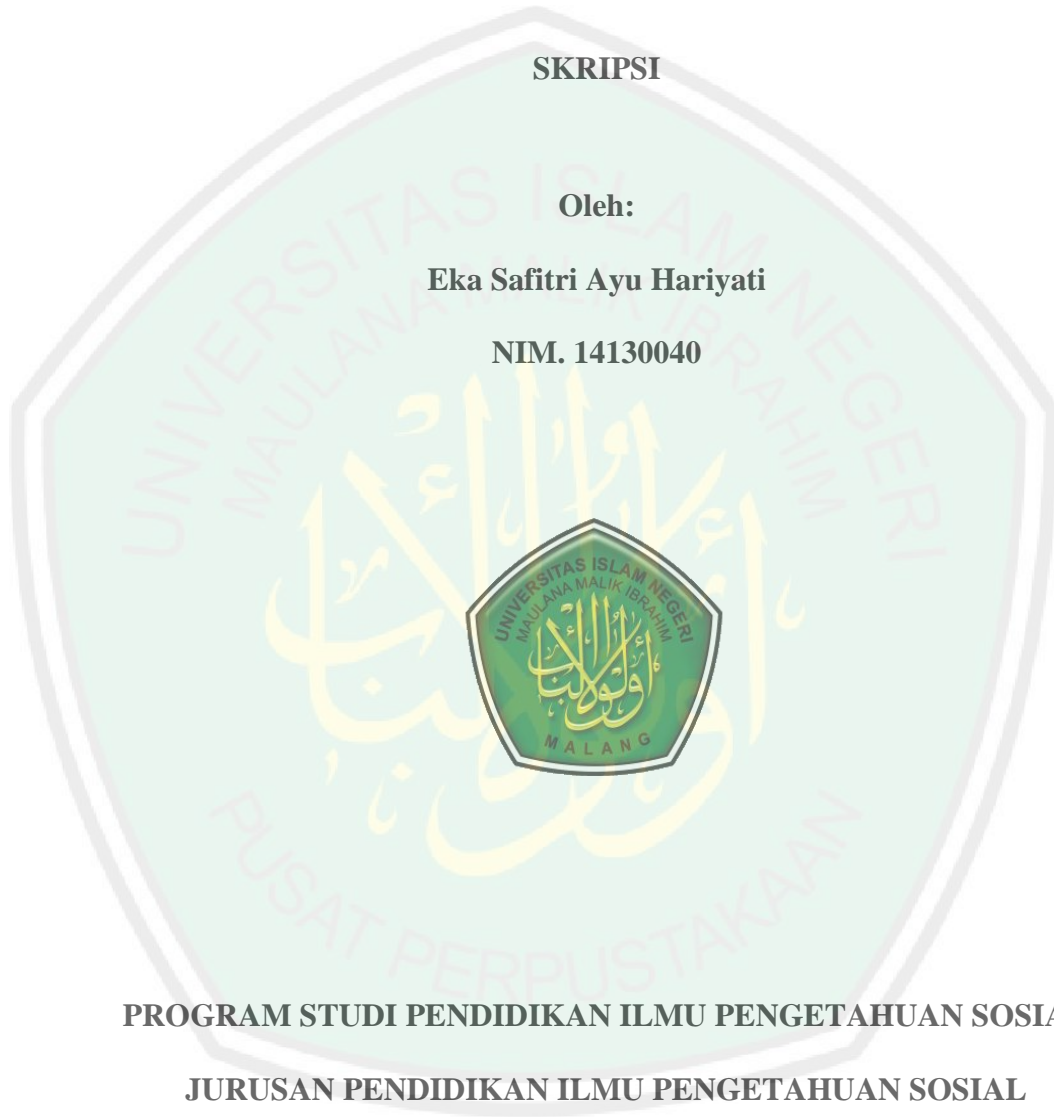
**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN GAYA BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII DI MTS AHMAD YANI JABUNG**

SKRIPSI

Oleh:

Eka Safitri Ayu Hariyati

NIM. 14130040



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA DAN GAYA BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII DI MTS AHMAD YANI JABUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Eka Safitri Ayu Hariyati

NIM. 14130040



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA DAN GAYA BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII
DI MTS AHMAD YANI JABUNG**

Oleh :

Eka Safitri Ayu Hariyati

NIM. 14130040

Disetujui oleh :

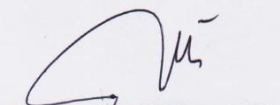
Dosen Pembimbing



Dr. H. M. In'am Esha, M. Ag
NIP. 197503102003121 004

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP. 197107012006042 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA DAN GAYA BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII
DI MTS AHMAD YANI JABUNG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Eka Safitri Ayu Hariyati (14130040)

Telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 04 Juli 2018


Dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

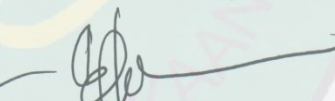
Ketua Sidang
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP.197308232000031002

: 

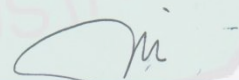
Sekretaris Sidang
Dr. H. M. In'am Esha, M.Ag
NIP.197503102003121004

: 

Pembimbing
Dr. H. M. In'am Esha, M.Ag
NIP.197503102003121004

: 

Penguji Utama
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. E. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 096508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Dengan segala syukur kupersembahkan kepada Allah SWT, yang selalu
menuntun jalanku hingga ku tak merasa ragu**

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang paling berarti dalam
hidupku yang senantiasa mendampingi serta mengarahkanku dalam mengarungi
samudera kehidupan

Ayah dan Ibunda Tercinta

Terima kasih telah memberikan seluruh kasih sayang, doa serta dukungan yang
selalu mengiringi dalam setiap langkahku. Dan juga terimakasih telah menjadi
sumber inspirasi dalam penulisan skripsi ini.

Adikku Tersayang dan Seluruh Keluarga Besarku

Terima kasih atas semua doa, dukungan serta nasehat yang telah diberikan
sehingga membuatku tak mudah menyerah dalam menjalani kehidupan

Guru-Guruku dan Dosen-Dosenku

Terima kasih telah mendidik, membimbing serta memberikan nasehat yang selalu
berguna dalam jalanku menuntut ilmu

Teman-Teman Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2014

Terima kasih telah berbagi pengetahuan serta suka dan duka selama perkuliahan,
dan selamat berjuang dan melangkah ke masa depan dengan kesuksesan yang
gemilang

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah engkau dan kuatkanlah kesabaranmu (Qs. Ali Imran: 200)



Dr. H. M. In'am Esha, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Eka Safitri Ayu Hariyati Malang, 08 Juli 2018

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Eka Safitri Ayu Hariyati

NIM : 14130040

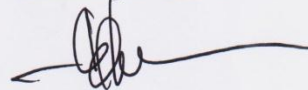
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 08 Juli 2018



Dr. H. M. In'am Esha, M. Ag
NIP. 197503102003121 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Eka Safitri Ayu Hariyati

14130040

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung*”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebaik-baik hamba dan Nabi akhir zaman pembawa kebenaran.

Selanjutnya, dengan segenap kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. M. In'am Esha, M. Ag selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penulisan skripsi.

5. Segenap dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan wawasannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan lancar.
6. Muroihatul Jannah M, Pd selaku Kepala Sekolah dan segenap Bapak/ibu guru serta siswa MTs Ahmad Yani Jabung yang dengan ikhlas membantu memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penelitian.
7. Kedua orangtua tercinta (alm) Bapak Hartono dan Ibu Mufazati serta adikku tersayang Eva Dwi Sukmawati, Harnum Tri Elita, yang telah memberikan doa serta dukungan yang selalu kalian panjatkan untuk mengiringi langkah penulis.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan satu sama lain.

Semoga bantuan dan amal baik bagi semuanya mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat emmbangun demi kesempurnaannya. Akhirnya, semoga penulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat serta menjadi wacana bagi pembaca pada umumnya dari pihak yang membutuhkan.

Malang, 08 Juli 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ث	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ش	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ه	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

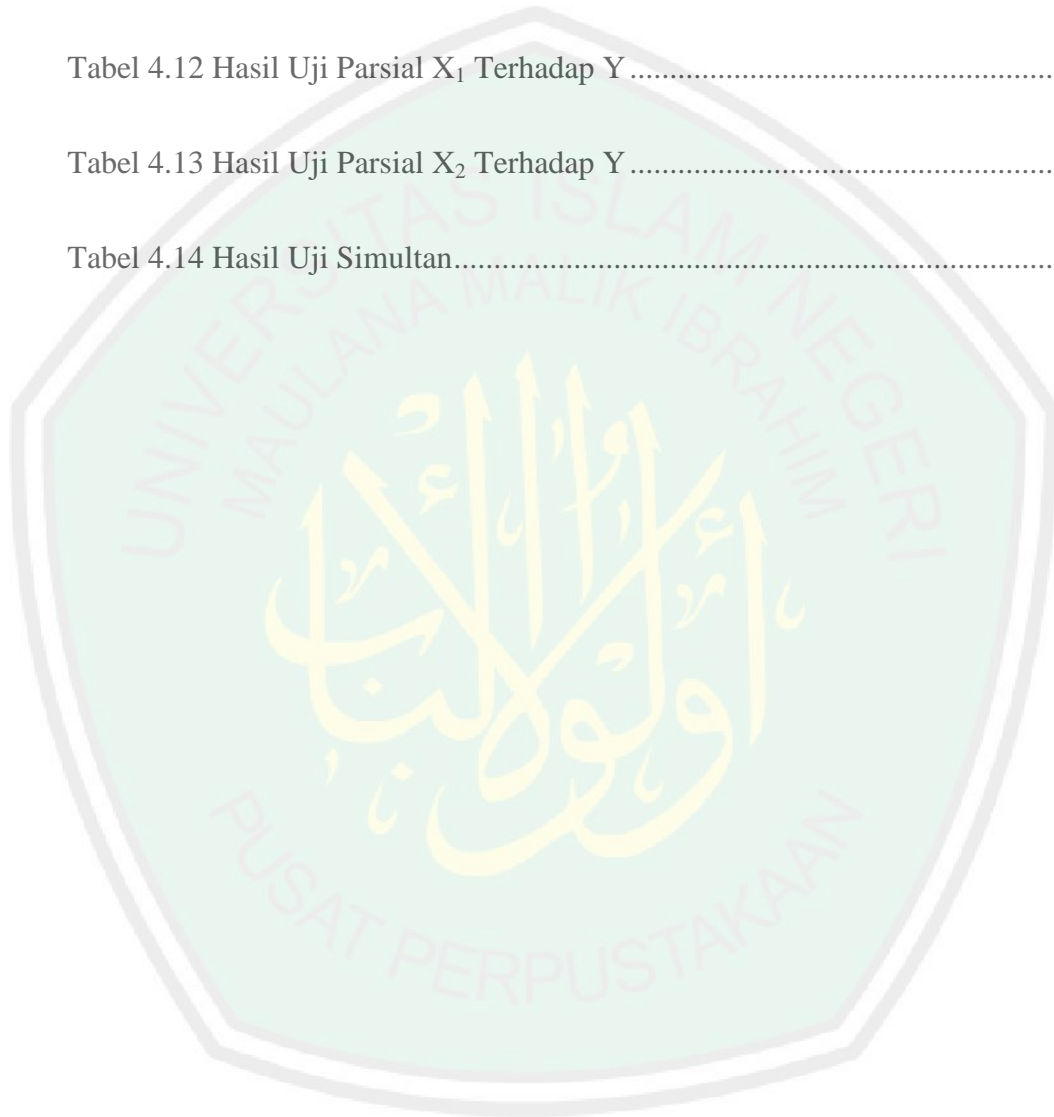
أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 2.1 Macam-Macam Pola Asuh Orangtua.....	20
Tabel 2.2 Macam-Macam Gaya Belajar	23
Tabel 2.3 Perbandingan Nilai, Angka, Huruf dan Predikatnya	35
Tabel 3.1 Instrumen Skala Likert.....	43
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orangtua	47
Tabel 3.3 Hasil Uji Gaya Belajar	48
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orangtua	50
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Gaya Belajar.....	50
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Otoriter	62
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Otoritatif	63
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Lalai.....	65
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Permisif.....	67
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Auditorial.....	69
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Visual.....	71
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kinestetik.....	72
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	74

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	77
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	78
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi.....	79
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial X_1 Terhadap Y	81
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial X_2 Terhadap Y	82
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 4.1 Diagram Pola Asuh Otoriter.....	62
Gambar 4.2 Diagram Pola Asuh Otoritatif	64
Gambar 4.3 Diagram Pola Asuh Lalai	66
Gambar 4.4 Diagram Pola Asuh Permisif.....	68
Gambar 4.5 Diagram Gaya Belajar Auditorial	70
Gambar 4.6 Diagram Gaya Belajar Visual	71
Gambar 4.7 Diagram Gaya Kinestetik.....	73
Gambar 4.8 Diagram Prestasi Belajar.....	75
Gambar 4.9 Plot Uji Normalitas	76
Gambar 4.10 Heteroskedastisitas	77
Gambar 5.1 Kerangka Hasil Temuan Peneliti.....	84
Gambar 5.2 Hasil Temuan Peneliti	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Data Mentah Hasil Penelitian Pola Asuh dan Gaya Belajar
- Lampiran 6 : Hasil UTS MTs Ahmad Yani Jabung Kelas VIII
- Lampiran 7 : Uji Validitas Pola Asuh Orangtua
- Lampiran 8 : Uji Validitas Gaya Belajar Siswa
- Lampiran 9 : Uji Reliabilitas Pola Asuh Orangtua dan Gaya Belajar Siswa
- Lampiran 10 : Uji Multikolinieritas dan Regresi Linier Berganda
- Lampiran 11 : Uji Normalitas dan Heteroskedastisitas
- Lampiran 12 : Biodata Penulis (Mahasiswa)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7

D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
G. Originalitas Penelitian.....	10
H. Definisi Operasional.....	15
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	17
1. Pola Asuh Orangtua	17
a. Pengertian Pola Asuh Orangtua	17
b. Gaya Pola Asuh Orangtua.....	19
2. Gaya Belajar	21
a. Pengertian Gaya Belajar.....	21
b. Macam-Macam Gaya Belajar	23
c. Usaha Meningkatkan Proses Belajar.....	24
d. Ilustrasi Gaya Belajar.....	25
3. Prestasi Belajar	28
a. Pengertian Prestasi Belajar	28
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	29
c. Indikator Prestasi Belajar	34
d. Batas Minimal Prestasi Belajar.....	34
B. Kerangka Berpikir	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	37
C. Variabel Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Data dan Sumber Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	47
I. Analisis Data.....	51
J. Prosedur Penelitian.....	56

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	57
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ahmad Yani Jabung.....	58
2. Profil MTs Ahmad Yani Jabung.....	60
3. Visi dan Misi MTs Ahmad Yani Jabung.....	61
B. Deskripsi Data.....	62
1. Variabel Pola Asuh Orngtua.....	62
2. Variabel Gaya Belajar.....	68
3. Variabel Prestasi Belajar.....	74
C. Hasil Penelitian.....	76

BAB V: PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa	85
B. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa	89
C. Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa	93

BAB VI

A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Hariyati, Eka, Safitri Ayu. 2018. Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. M. In'am Esha, M. Ag.

Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik itu mendapatkan hasil yang diharapkan ataupun tidak. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah gaya belajar yang dimiliki siswa. Selain itu, ada faktor eksternal, yaitu pola asuh orangtua yang berperan dalam mengembangkan prestasi belajar siswa dalam lingkungan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung. (2) pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung. (3) pengaruh pola asuh orangtua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner/angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui pola asuh orangtua dan gaya belajar. Instrumen yang juga digunakan adalah dokumen yang dipergunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji f.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh tapi tidak signifikan antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung sebesar 0,104 atau 10,4%. (2) ada pengaruh tapi tidak signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung sebesar 0,029 atau 2,9%. (3) Terdapat pengaruh tapi tidak signifikan dari hasil uji secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, menggunakan uji F menghasilkan nilai sebesar $0,100 > 0,05$. Adapun nilai R square 0,067 atau 6,7%, dan sisanya 93,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Kata kunci: Pola Asuh Orangtua, Gaya Belajar, dan Prestasi Belajar

ABSTRACT

Hariyati, Eka, Safitri Ayu. 2018. The Influence of Parenting Pattern and Learning Style towards Learning Achievement, Social Science Materials Student Class VIII MTs Ahmad Yani Jabung. Thesis, Study Program Social Science Education, The Department of Social Science Education, The Faculty of Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. M. In'am Esha, M.Ag.

Learning achievement is one of the achievement that got by the students after doing learning activity, either for getting the expected result or not. The study result is influenced by two factors, which is internal factor and external factor. Internal factor which influences students learning achievement is learning style owned by the students. While, there is external factor, which is parenting pattern which has a role to develop the students' learning achievement in the family environment.

This research is used to explain: (1) The influence of parenting parents towards learning achievement social science course student class VIII MTs Ahmad Yani Jabung. (2) The influence of learning style towards learning achievement social science course student class VIII MTs Ahmad Yani Jabung. (3) The influence of parenting and learning style towards learning achievementsocial science course student class VIII MTs Ahmad Yani Jabung.

The approach in this research is qualitative with the kind of correlational research, which is this research is proposed to acknowledge there is or there isn't relation between two variables and some variables. Instrument used in this research is questionnaire or survey which is delivered to the students to know the parenting pattern and learning style. Instrument used also is document which is used to know the students' learning achievement. Analysis used in this research is classic assumption test analysis, plural linear regression, determination coefficient, t test and f test.

The result of this research shows that (1) There is influence but not significant between parenting pattern towards learning achievement social science course student class VIII MTs Ahmad Yani Jabung as high as 0.014 or 10.4%. (2) There is influence but not significant between learning style towards learning achievement social science course student class VIII MTs Ahmad Yani Jabung as high as 0.029 or 2.9%. (3) There is influence but not significant from simulant testing result between free variable towards bounded variable, using F test resulted as high as $0.100 > 0.05$. There is R square 0.067 or 6.7% and the rest 93.3% influenced by other factor which is explained in this research.

Key Words: *Parenting Pattern, Learning Style, and Learning Achievement*

المستخلص

هارياتي، إيكّا، سافطري أيو. 2018. تأثير نمط التربية من الوالدين وأسلوب التعليم إلى إنجازات التعليم لمادة العلوم الاجتماعية عند التلاميذ في الفصل الثامن بمدرسة أحمد ياني المتوسطة الإسلامية جابونج. بحث جامعي، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج محمد إنعام إيسها، الماجستير.

إنجاز التعليم هو نجاح التلاميذ بعد القيام بعملية التعليم، حسنا كان أو سيئا. وتلك الإنجازات تتأثر من عاملتين، وهما العامل الداخلي والعامل الخارجي. أما العامل الداخلي الذي يؤثر إلى إنجاز التعليم من التلاميذ هو أسلوبهم التعليمي. بجانب ذلك، هناك العامل الخارجي، وهو نمط التربية من الوالدين في ترقية إنجازات التعليم من التلاميذ في البيئة الأسرية.

يهدف هذا البحث ل: (1) شرح تأثير نمط التربية من الوالدين إلى إنجازات التعليم لمادة العلوم الاجتماعية عند التلاميذ في الفصل الثامن بمدرسة أحمد ياني المتوسطة الإسلامية جابونج؛ (2) تأثير أسلوب التعليم إلى إنجازات التعليم لمادة العلوم الاجتماعية عند التلاميذ في الفصل الثامن بمدرسة أحمد ياني المتوسطة الإسلامية جابونج؛ (3) تأثير نمط التربية من الوالدين وأسلوب التعليم إلى إنجازات التعليم لمادة العلوم الاجتماعية عند التلاميذ في الفصل الثامن بمدرسة أحمد ياني المتوسطة الإسلامية جابونج.

المدخل في هذا البحث هو الكمي بونع البحث الارتباطي، وهو البحث لمعرفة الارتباط بين متغيرين أو متغيرات. الأجهزة المستخدمة في هذا البحث هي إعطاء الاستبيانات إلى التلاميذ لمعرفة نمط التربية من الوالدين وأسلوب التعليم. الأجهزة التالية هي البيانات التي تستخدم لمعرفة إنجازات التعليم من التلاميذ. نوع التحليل في هذا البحث هو تحليل الاختبار الافتراضي الكلاسيكي، الانحدار الخطي المتعدد، معامل التحديد، تجربة t، وتجربة f.

أما نتائج البحث هي: (1) هناك تأثير ولكن ليس كبيرا نمط التربية من الوالدين إلى إنجازات التعليم لمادة العلوم الاجتماعية من التلاميذ في الفصل الثامن بمدرسة أحمد ياني المتوسطة الإسلامية جابونج قدر 0,104 أو 10,4 في المائة؛ (2) هناك تأثير ولكن ليس كبيرا نمط التربية من الوالدين إلى إنجازات التعليم لمادة العلوم الاجتماعية من التلاميذ في الفصل الثامن بمدرسة أحمد ياني المتوسطة الإسلامية جابونج قدر 0,029 أو 2,9 في المائة؛ (3) يوجد التأثير ولكن ليس كبيرا من نتيجة التجربة متزامنا بين المتغير الحري والمتغير المقيد، باستخدام تجربة f تحصل على نتيجة $0,100 < 0,05$. أما نتيجة R مربع 0,67 أو 6,7 في المائة، وباقيها 93,3 في المائة تتأثر من العوامل الأخرى التي لم تبحث في هذا البحث.

الكلمات الرئيسية: نمط التربية من الوالدين، أسلوب التعليم، إنجاز التعليم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Berkualitas tidaknya seseorang dapat dilihat dari prestasi yang telah capai. Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha belajar.¹ Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua, yaitu: faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu, faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, motif). Faktor eksternal merupakan faktor dari luar individu. Faktor eksteren terdiri dari faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah), faktor sekolah (metode mengajar guru, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa dan lain-lain).²

Disini peneliti menggunakan teori pola asuh orangtua dari Diana Baumrind dan teori gaya belajar dari Bobbi De Porter. Alasan peneliti menyajikan teori adalah sebagai usaha untuk mencari jawaban pertanyaan penelitian dengan mengembangkan teori. Teori memberikan pemahaman terhadap variabel-variabel yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian. Pemahaman terhadap variabel-variabel diperlukan sebagai panduan untuk mengumpulkan data.

¹ Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hlm 300.

² Ibid., hlm 305.

Orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Orangtua tidak bisa menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak ke pihak sekolah. Orangtua harus ikut andil dalam kehidupan anak, karena pendidikan anak dimulai dari bagaimana cara orangtua mendidik anak ketika di rumah. Sehingga penting bagi orangtua untuk menerapkan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak untuk keberhasilan anak di sekolah.³

Keberhasilan anak bisa dilihat dari keberhasilan anak disekolah, selain itu keberhasilan anak bisa dilihat dari bagaimana orangtua bisa menanamkan nilai kebajikan pada anak. Hal ini tentunya bergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anaknya. Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.⁴ Ada empat pola asuh orangtua, yaitu otoriter, otoritatif, lalai, dan permisif. Semua itu tergantung bagaimana cara orangtua memberikan pengasuhan dan bagaimana orangtua memberikan pembelajaran yang baik kepada anaknya, sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa pola asuh orangtua yang dinilai dapat berpengaruh terhadap keadaan anak di sekolah, entah dalam bidang akademik ataupun perubahan perilaku anak tersebut, sehingga orangtua bisa tahu mana cara mendidik yang tepat terhadap anak.

³ Imam Musbikin. *Mengapa Anakku Malas Belajar Ya?*. (Yogyakarta: Diva Press) hlm 111.

⁴ Sudirman Anwar. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Motivasi Belajar Anak". *Open Journal System Indragiri* Vol.1, No.2. Penerbit: Indragiri Journal, 2017. hlm 63.

Pola asuh otoriter lebih menekankan peran orangtua untuk berusaha membentuk, mengendalikan, dan mengevaluasi perilaku serta sikap anak berdasarkan standar mutlak, nilai-nilai kepatuhan, menghormati otoritas, kerja, tradisi, tidak saling memberi dan menerima dalam komunikasi verbal.⁵ Secara tidak langsung akan mempengaruhi keadaan anak, karena dilihat dari lingkungan orangtuanya saja sama sekali tidak memberikan hak berpendapat kepada anak.

Sistem pola asuh otoritatif yaitu orangtua cenderung mendorong anak untuk mandiri, bersifat terbuka dengan anak, tetapi tidak meninggalkan kontrol atas tindakan mereka. Orangtua tetap mengawasi tindakan yang dilakukan anak, sehingga anak tidak semena-mena melakukan sesuatu. Hal ini akan membuat anak merasa dihargai oleh orangtua, merasa diperhatikan dan merasa disayang. Dengan sikap orangtua yang positif seperti ini, akan berdampak pada kepribadian anak secara tidak langsung.

Pola asuh lalai yaitu orangtua cenderung cuek dengan anak, tidak memperdulikan anaknya sama sekali, anak juga jarang berkomunikasi dengan orangtua. Biasanya orangtua seperti ini sangat sibuk dengan berbagai aktivitas pekerjaannya, sehingga anak merasa bahwa mereka tidak penting. Disini, orangtua hanya sekedar memberikan fasilitas kepada anak, tanpa memberikan arahan atau bimbingan untuk meningkatkan prestasi anak.

⁵ Nilam Widyarini. *Seri Psikologi Populer: Relasi Orang Tua dan Anak*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009) hlm 11.

Pola asuh permisif sangat terlibat dengan kehidupan anak, orangtua selalu berusaha untuk menuruti segala keinginan anak tetapi orangtua jenis ini sangat kurang dalam memberikan batasan atau kontrol terhadap anak.⁶ Hal ini akan membuat anak menjadi semena-mena dalam menjalani hidup, mudah melepaskan tanggung jawab karena dari orang tua sendiri terlalu memberikan kebebasan terhadap anak.

Selain itu, peran guru juga sangat diperlukan. Sebagai seorang guru, dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan bagaimana siswa bisa mengerti dan paham atas apa yang guru sampaikan, guru harus memahami karakter siswa. Setiap individu atau siswa tentu mempunyai gaya belajar yang berbeda pada situasi yang berbeda pula, sehingga memungkinkan untuk setiap individu atau siswa mempunyai banyak gaya belajar tergantung pada situasi yang dihadapi.⁷

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran juga sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami pelajaran yang sama. Sebagian siswa lebih suka guru mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis.

⁶ Nilam Widyarini. *Seri Psikologi Populer: Relasi Orang Tua dan Anak*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009) hlm 11.

⁷ M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) Hlm 146.

Tapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Cara pandang yang kita kenal sebagai gaya belajar tiap individu juga berbeda-beda. Tergantung bagaimana siswa bisa menyerap informasi atau pengetahuan dengan mudah. Karena secara tidak sadar, pasti siswa memiliki gaya belajar entah dengan mengandalkan pengelihatannya, pendengarannya, atau dengan adanya bantuan gerak tubuh. Misalnya setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah ada dua orang yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis, hampir dipastikan bahwa gaya belajar masing-masing orang berbeda satu dengan yang lain.

Namun, di tengah segala keberagaman gaya belajar tersebut, banyak ahli mencoba menggunakan klasifikasi atau pengelompokan gaya belajar untuk memudahkan kita semua. Dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama dan mendapatkan perlakuan yang sama belum tentu akan memiliki pemahaman pemikiran dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing-masing orang memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya.⁸

⁸ Nur Ghufroon & Rini Risnawita. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) Hlm 10.

Keadaan yang terjadi di MTs Ahmad Yani Jabung adalah di mana sekolah ini menampung peserta didik dari berbagai provinsi di Indonesia. Sebagai orangtua dalam menentukan sekolah yang anak inginkan merupakan bagian dari pola asuh orangtua terhadap anaknya dengan tujuan tertentu. Sedangkan kemampuan guru dalam menyerap materi yang diberikan guru bisa dilihat dari kebiasaan atau gaya belajar guru.

Pola asuh yang didapatkan setiap peserta didik di MTs Ahmad Yani Jabung tentunya berbeda-beda, tergantung dari bagaimana orang tua memberikan pola pengasuhan kepada anaknya. Di sini peneliti tertarik dengan permasalahan bagaimana kalau siswa diasuh oleh orangtua yang otoriter, otoritatif, lalai, atau permisif, apakah nanti berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, atautkah ada pengaruh lain yang bisa menyebabkan prestasi belajar lebih meningkat lagi selain pola asuh dan gaya belajar. Dilihat dari keempat pola asuh tersebut, pola asuh manakah yang lebih dominan untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa secara positif. Ditambah lagi guru kurang memperhatikan gaya belajar siswa, kemudian terdapat kemungkinan perbedaan prestasi belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda dan lain-lain. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti di MTs Ahmad Yani Jabung.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas penulis ialah sebagai berikut.

1. Apakah pola asuh orangtua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung ?
2. Apakah gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung ?
3. Apakah pola asuh orangtua dan gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dibahas penulis ialah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Untuk menguatkan teori tentang pola asuh orangtua yang dikemukakan oleh Diana Baumrind berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dan untuk menguatkan teori tentang gaya belajar yang dikemukakan oleh Bobbi De Porter berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan dapat dijadikan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam pembelajaran.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan ilmu pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dari penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin tingkat kebenarannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

1. H_0 : Tidak ada pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung.

H_a : Ada pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung.

2. H_0 : Tidak ada pengaruh antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung.

H_a : Ada pengaruh antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung.

3. H_0 : Tidak ada pengaruh antara pola asuh orangtua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung.

H_a : Ada pengaruh antara pola asuh orangtua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada masalah pengaruh pola asuh orangtua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung. Variabel bebas (X_1) adalah pola asuh orangtua dan variabel bebas (X_2) adalah gaya belajar siswa. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Rincian ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembahasan tentang apakah orangtua siswa kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung telah menerapkan pola asuh yang tepat bagi anak-anaknya.
2. Pembahasan tentang pengaruh pola asuh orangtua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung.

G. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian adalah membandingkan skripsi/tesis dengan skripsi/tesis orang lain, apa yang sama dan apa yang berbeda antara skripsi kita dengan skripsi orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Nazdiroh Nur Chayati yang berjudul pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) nidaul salatiga pada tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan korelasi. Pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis data

menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa selain pola asuh dan motivasi belajar, yaitu keaktifan guru, faktor lingkungan sekolah dan masih banyak lagi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nazdirroh Nur Chayati dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada variabel pertama (pola asuh), sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel yang kedua (motivasi belajar).

Penelitian yang dilakukan oleh Chairatul Umami Rusdiah yang berjudul pengaruh pola asuh dan status ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran geografi siswa kelas X IIS di MAN Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, jenis pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data yaitu metode wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data menggunakan uji instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas), uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji simultan dan uji parsial). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan uji hipotesis secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, karena sebagian besar siswa mendapat dukungan baik dari pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi orangtua. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti tentang pola asuh dan variabel terikatnya juga sama yaitu prestasi belajar. Namun, variabel kedua dan letak penelitiannya berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Rani Puspita Sari yang berjudul hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar pada remaja. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, korelasional. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar dengan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*. Terdapat persamaan pada variabel terikat yaitu prestasi belajar. Perbedaannya penelitian ini hanya memfokuskan pada pola asuh demokratis, sedangkan penelitian saya mencakup pola asuh otoriter, otoritatif, lalai dan permisif.

Penelitian yang dilakukan oleh Indrawan Dwi Candra yang berjudul pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pajang 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Persamaan dengan penelitian saya ada pada variabel gaya belajar, perbedaannya terdapat pada hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Happy Ayu Agmila yang berjudul pengaruh gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam belajar matematika. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian

korelasional, serta menggunakan metode pengumpulan data berupa metode angket, tes, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap motivasi belajar dengan hasil nilai signifikan $0,803 > 0,05$, kemudian terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar dengan hasil $0,859 > 0,05$. Persamaan dengan penelitian saya pada variabel gaya belajar, perbedaannya terletak pada variabel motivasi belajar.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal /dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originilitas Penelitian
1.	Nazdirroh Nur Chayati. (Pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) nidaul salatiga tahun pelajaran 2013/2014. Tahun 2013/2014.	Terdapat persamaan pada variabel pola asuh orang tua.	Terletak di variabel kedua, yaitu motivasi belajar.	Pengaruh pola asuh orangtua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung.
2.	Chairatul Umami Rusdiah. (Pengaruh pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran geografi siswa kelas X IIS di	Terdapat persamaan pada variabel terikat, yaitu prestasi belajar.	Terletak pada variabel kedua, yaitu status sosial ekonomi. Tempat penelitiannya juga berbeda.	

	MAN Malang 1). Tahun 2015.			
3.	Rani Puspita Sari. (Hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar pada remaja) Tahun 2008.	Terdapat persamaan pada variabel terikat, yaitu prestasi belajar.	Penelitiannya hanya memfokuskan pada pola asuh demokratis.	
4.	Indrawan Dwi Candra (Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pajang 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015). Tahun 2014/2015	Terdapat persamaan dengan pada variabel gaya belajar.	Perbedaannya terdapat pada variabel terikat yaitu hasil belajar siswa dan letak sekolah.	
5.	Happy Ayu Agmila (Pengaruh gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam belajar matematika). Tahun 2015	Terdapat persamaan pada variabel gaya belajar.	Perbedaannya terletak pada variabel motivasi belajar dan hasil belajar siswa serta sekolah.	

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kerancuan dalam memahami maksud definisi istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pola Asuh Orangtua

Ada empat pola asuh orang tua, pola asuh otoriter, otoritatif, lalai, dan permisif. Dari keempat pola asuh tersebut merupakan cara terbaik yang dilakukan orangtua dalam memberikan pengasuhan terhadap anaknya..

2. Gaya Belajar

Gaya belajar sebagai cara untuk mencari jalan agar belajar menjadi hal yang mudah dan menyenangkan. Sebagaimana kita ketahui, belajar membutuhkan konsentrasi. Situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar. Jika seseorang bisa mengenali gaya belajarnya sendiri, maka dapat memaksimalkan belajarnya.⁹

3. Prestasi Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai pengukuran keberhasilan belajar seseorang. Dalam penelitian ini, prestasi belajar diukur dari nilai UTS yang diperoleh dari dokumentasi yang ada pada guru mata pelajaran IPS.

⁹ M. Joko Susilo. *Gaya Belajar Menjadikan Pintar*. (Yogyakarta: Penerbit Pinus, 2006) hlm 94-96.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi proposal skripsi yang disusun oleh peneliti, maka pembahasan ini terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan. Pada bagian ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua adalah kajian pustaka. Pada bagian ini dipaparkan landasan teori untuk memperkuat penelitian. Teori ini diambil dari buku literatur dan dari internet. Teori yang dibahas meliputi teori tentang pola asuh orangtua, gaya belajar, dan prestasi belajar. Pada bagian ini juga terdapat kerangka berpikir.

Bagian ketiga yaitu untuk memaparkan langkah-langkah yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian. Pada bagian ini dijelaskan tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Landasan Teori

a. Pola Asuh Orangtua

1) Pengertian Pola Asuh

Berdasarkan tata bahasa, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Istilah pola berarti desain atau konfigurasi.¹⁰ Sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat dan mendidik anak agar dapat berdiri sendiri.

Sebagaimana diketahui, setelah anak dilahirkan, dia harus mengikuti proses pembentukan kepribadian di tengah-tengah keluarga. Mula-mula sebagai anak, ia tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarganya. Barulah beberapa tahun, ketika bertumbuh dan berkembang sebagai remaja, ia mulai keluar dari lingkungan keluarga yang sempit untuk mengenal berbagai faktor lain di luar keluarga.

Keluarga adalah faktor yang paling kuat pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian seorang remaja. Patut diketahui bahwa di dalam budaya Indonesia yang dimaksud keluarga tidak hanya terdiri dari keluarga inti (*nucleus family*),

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Diterjemahkan oleh dr Med. Meitasari Tjandrasa. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978) Hlm 237.

yakni ayah, ibu, dan saudara kandung, tetapi juga keluarga besar (*extended family*) yang mencakup kakek, nenek paman, bibi, dan seterusnya. Betapa kuatnya pengaruh keluarga inti terhadap pembentukan kepribadian seorang remaja tampak dari peribahasa yang mengatakan, “Dari buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. Makna kedua peribahasa ini menggambarkan bahwa kepribadian anak tidak akan jauh berbeda dengan kepribadian orang tuanya.¹¹

Secara umum banyak sekali perubahan mengenai pola asuh remaja belakangan ini. Terdapat kemajuan yang sangat bermakna terhadap pola pengasuhan mereka. Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.¹²

Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur’an surat al-Kahfi ayat 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا. {الكهف: 46}

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Dalam ayat lain Allah berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا... {التحریم : 6}.

¹¹ Subakti. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009). Hlm 30.

¹² Sudirman Anwar. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak”. *Open Journal System Indragiri* Vol.1, No.2. Penerbit: Indragiri Journal, 2017. hlm 63.

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dengan mendidik dan membina anak dalam agama Islam adalah merupakan suatu cara yang dikehendaki oleh Allah SWT, agar anak-anak kita dapat terjaga dari siksa api neraka. Cara menjaga diri dari siksa api neraka adalah dengan jalan taat mengerjakan apa yang Allah SWT perintahkan dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT.

2) Gaya Pola Asuh menurut Diana Baumrind

Menurut Diana Baumrind bersikukuh menyatakan bahwa orangtua tidak boleh menghukum atau menjauhi anak secara fisik. Sebaliknya, mereka harus mengembangkan aturan-aturan untuk anak-anak mereka dan penuh kasih terhadap mereka.¹³

Walaupun masalah spesifik yang dihadapi orangtua berubah ketika anak tumbuh besar, pada setiap tingkatan usia, orangtua menghadapi berbagai pilihan tentang seberapa besar mereka harus merespons kebutuhan anak, seberapa besar kendali yang harus diterapkan, dan bagaimana menerapkannya. Orangtua ingin anaknya tumbuh menjadi individu yang dewasa secara sosial, namun mereka mungkin merasa frustrasi dalam berusaha menemukan cara terbaik untuk mencapai hal ini.

¹³ John W. Santrock. *Masa Perkembangan Anak Edisi 11 Buku 2*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) hlm 101.

Ia menggambarkan empat jenis gaya pengasuhan.¹⁴

Tabel 2.1 Pola Asuh Orangtua

No.	Gaya Pengasuhan	Pengertian	Ciri-ciri
1.	Pengasuhan otoriter (<i>authoritarian parenting</i>)	Gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum ketika orangtua memaksakan anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka.	<ul style="list-style-type: none"> - Orangtua menempatkan batasan dan kontrol yang tegas pada anak. - Orangtua otoriter juga sering memukul anak. - Menegakkan aturan-aturan kaku. - Menunjukkan kemarahan kepada anak.
2.	Pengasuhan otoritatif (<i>authoritative parenting</i>)	Gaya pengasuhan yang mendorong anak-anak untuk menjadi mandiri, tetapi masih menempatkan batasan dan kontrol atas tindakan mereka.	<ul style="list-style-type: none"> - Orangtua bersikap hangat dan suportif dengan anaknya. - Memberikan kesempatan penjelasan, apabila anak melakukan pelanggaran. - Bersikap terbuka dengan anak.
3.	Pengasuhan lalai (<i>neglectful parenting</i>)	Gaya pengasuhan ketika orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak yang orang tuanya lalai mengembangkan rasa bahwa aspek lain kehidupan orangtua lebih penting daripada mereka.	<ul style="list-style-type: none"> - Orangtua jenis ini sangat cuek dengan kehidupan anaknya.. - Orangtua hanya sebagai fasilitator, tanpa memberikan arahan atau bimbingan. - Pada masa remaja, anak mereka akan menunjukkan

¹⁴ John W. Santrock. *Masa Perkembangan Anak Edisi 11 Buku 2*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) hlm 102.

			kenakalannya.
4.	Pengasuhan permisif (<i>permissive-indulgent parenting</i>)	Gaya pengasuhan ketika orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka, tetapi sangat kurang dalam menempatkan beberapa kontrol atas mereka. Hasilnya adalah bahwa anak-anak tidak pernah belajar untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan untuk mendapatkan keinginan mereka. ¹⁵	<ul style="list-style-type: none"> - Orangtua membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang mereka inginkan. - Tidak memberikan arahan atau bimbingan kepada anak (membiarkan anak melakukan apapun yang mereka suka). - Anak mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilaku mereka. - Anak-anak mungkin mendominasi, egosentris, patuh, dan kesulitan dalam hubungan teman sebaya (<i>peer</i>).¹⁶

b. Gaya Belajar

1) Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses.¹⁷

¹⁵ John W. Santrock. *Masa Perkembangan Anak Edisi 11 Buku 2*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) hlm 103.

¹⁶ John W. Santrock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007) hlm 167-168.

¹⁷ Nur Ghufro dan Rini Risnawita. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm 42.

Pada kenyataannya, dari sekian banyak cara belajar yang digunakan dan dilakukan, mereka tidak dapat menandai dan mengingat cara mana yang mereka anggap paling memberikan kenyamanan dalam belajar. Begitu juga seorang guru harus memiliki gaya tersendiri dalam mengajar, mulai dari pemberian tugas sampai guru yang suka bercerita kesana dan kemari dan lain-lain.

Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih oleh seseorang untuk menerima informasi, dalam hal ini di mana siswa akan memilih cara belajar yang sesuai dengan keinginannya.¹⁸ Peran guru dalam gaya belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, dimana seorang guru harus menguasai dan mengetahui gaya belajar siswa, agar siswa tersebut dapat memperoleh dan memproses informasi dengan baik dan benar.

Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam belajar, dari cara belajar seseorang dapat melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Misalnya, jika anda ingin mempelajari mengenai bagaimana cara belajar dengan baik, apakah anda lebih suka menonton video, atau malah mendengarkan ceramah dari orang lain, membaca buku sendiri dan lain-lain.

¹⁸ M. Djoko Susilo. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. (Yogyakarta: Penerbit PINUS, 2006) hlm 94.

Belajar atau menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Sebagaimana firman Allah :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ .

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. QS. At-Taubah: 122.

Ayat tersebut menunjukkan bukti bahwa Islam menuntut agar umatnya berilmu, sedangkan sebagai alat untuk memperoleh ilmu adalah dengan belajar. Seperti menggunakan akal, indera pengelihatannya, pendengaran untuk kegiatan belajar.

2) Macam-macam Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Berikut ini adalah macam-macam gaya belajar menurut DePorter :

Tabel 2.2 Macam-macam Gaya Belajar

No.	Gaya Belajar	Pengertian	Ciri-ciri
1.	Gaya belajar auditorial	Siswa yang memiliki gaya belajar ini pada umumnya memaksimalkan penggunaan indra pendengar (telinga) dalam proses penangkapan dan	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih cepat menangkap informasi dengan kata-kata. Seperti penjelasan dari guru. - Membaca dengan keras membuat siswa lebih paham. - Mereka lebih suka

		penyerapan informasi.	dengan tugas kelompok.
2.	Gaya belajar visual	Gaya belajar ini sangat mengandalkan indra penglihatan (mata) dalam proses pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa jenis ini lebih tertarik dengan warna, bentuk, dan gambar-gambar. - Mengingat yang dilihat, daripada yang didengar. - Lebih suka membaca daripada dibacakan.
3.	Gaya belajar kinestetik	Siswa dalam gaya belajar kinestetik menyukai informasi dari gerak fisik. Hal ini disebabkan karena siswa dengan gaya belajar ini senantiasa menggunakan dan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses pembelajaran. ¹⁹	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih senang memaparkan hasil belajar dengan mempraktekkannya di depan kelas. - Menghafal dengan cara berjalan dan melihat. - Merasa kesulitan untuk menulis, tapi hebat dalam bercerita.

3) Usaha Untuk Meningkatkan Proses Belajar

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk lebih meningkatkan usaha dalam membantu kita untuk belajar.

- a) Buat suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan, tidak memaksa atau intimidatif akan membuat kita mengerti bahwa belajar itu mengasyikkan.
- b) Memberikan perasaan mampu. Tingkah laku belajar anak yang baik harus selalu didukung. Tidak hanya itu, orangtua

¹⁹ M. Djoko Susilo. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. (Yogyakarta: Penerbit PINUS, 2006) hlm 68.

juga sebaiknya memberi mereka ruang untuk membuat kesalahan dalam belajar, sehingga mereka tidak perlu memarahi atau menyalahkan mereka tapi memberi petunjuk bagaimana memperbaikinya.

c) Memberi penjelasan lebih lanjut. Ada baiknya jika orangtua memberi penjelasan lebih lanjut tentang suatu materi dengan cara menghubungkannya dengan kejadian lain atau dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pemahaman anak akan lebih baik karena dia tahu dan mengerti contoh pastinya.²⁰

4) Ilustrasi gaya belajar pada beberapa tahapan perkembangan siswa disajikan sebagai berikut:

a) Tahap anak-anak (6 - 11) tahun

Masa anak-anak adalah masa-masa yang paling menyenangkan karena sebagian besar waktu biasanya dihabiskan untuk bermain bersama teman-teman. Usia di bawah 12 tahun umumnya seorang anak berada pada lembaga pendidikan formal yaitu TK dan SD.

Pada tahap ini, siswa harus mendapatkan perhatian penuh dari orangtua, misalnya belajar menulis dan membaca dengan dibimbing oleh bapak atau ibu. Orangtua selalu memberikan

²⁰ M. Djoko Susilo. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. (Yogyakarta: Penerbit PINUS, 2006) hlm 106.

cara yang terbaik untuk anaknya agar bisa unggul daripada yang lainnya. Mengajarkan atau membimbing dengan sabar tanpa keluh kesah.

b) Tahap remaja awal (12 - 15) tahun

Tahap remaja awal dengan usia 12 – 5 tahun umumnya duduk pada sekolah menengah pertama (SMP). Pada masa ini perkembangan fisik mulai terjadi, seperti : sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi. Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik. Kelenjar endokrin, yang memunculkan pola-pola tingkah laku baru, seperti berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis.²¹

c) Tahap remaja madya (15 – 18) tahun

Pada tahap ini siswa berada pada jenjang SMA yang merupakan masa peralihan dari remaja ke dewasa. Ketika siswa masih duduk di bangku kelas x, mereka belum terlalu aktif atau berani menunjukkan keberadaan mereka, lebih banyak diam karena malu dengan kakak kelas dan lebih gampang diatur oleh guru.

²¹ M. Djoko Susilo. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. (Yogyakarta: Penerbit PINUS, 2006) hlm 101.

Gaya belajar siswa tidak terlalu berbeda dengan gaya belajar ketika di SMP karena mereka dalam tahap adaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru.

Ketika masuk ke kelas XI, siswa mulai menunjukkan sifat pemberontakan. Biasanya pada tahap ini prestasi siswa dalam akademik kurang baik karena mereka mulai terbawa arus pergaulan yang kadangkala tidak mampu di saring mana yang baik dan buruk. Gaya belajar mereka pun terkesan amburadul, tidak memiliki gaya manajemen belajar yang baik. Misalnya hanya membaca seperlunya saja dan sangat kurang dalam menjawab latihan.

Kelas XII adalah masa yang paling istimewa. Gaya belajar siswa biasanya lebih efektif dan mereka mulai memenuhi tuntutan gaya belajar mereka seperti belajar kelompok.

d) Tahap remaja akhir (19 -22) tahun

Tahap inilah biasanya siswa dikatakan telah dewasa dan mandiri, tepatnya dijenjang bangku perkuliahan dan mereka telah berganti gelar menjadi mahasiswa. Banyaknya hambatan dan masalah memberikan sumbangsih terhadap proses pendewasaan dan perilaku mahasiswa.²²

²² M. Djoko Susilo. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. (Yogyakarta: Penerbit PINUS, 2006) hlm 105.

c. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Pengertian prestasi menurut para ahli adalah :

- a. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).²³
- b. Mas'ud Khasan Abdul Qahar, memberi batasan prestasi dengan yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.²⁴

Dari pengertian prestasi yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja atau dengan kata lain dengan kerja keras seseorang untuk mencapai hal yang diinginkan.

Sedangkan belajar adalah suatu tindakan untuk melakukan suatu perubahan dalam dirinya menjadi lebih baik atau lebih pintar. Belajar tidak hanya membawa suatu perubahan mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk tingkah laku keseharian atau segala aspek pribadi seseorang.

²³ Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta: PT Balai Pustaka, 1984).

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994). Hlm 20.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam proses belajar, supaya berhasil sesuai dengan apa yang harus dicapainya, perlu kiranya memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi. Adapun faktor-faktor itu dapat digolongkan dalam bentuk golongan sebagai berikut:²⁵

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa bisa mengikuti pelajaran dengan seksama.

Namun, bila kondisi organ tubuh yang lemah, seperti pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.

²⁵ Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hlm 30.

(2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa diantaranya ialah intelegensi siswa, bakat, minat siswa, sikap siswa, dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik.²⁶ Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu : faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial.

1) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti keluarga, para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperhatikan suri teladan yang baik dan rajin berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi

²⁶ Roestiyah NK. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1989) hlm 151.

keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Contoh : kebiasaan yang diterapkan orangtua siswa dalam mengelola keluarga (*family management practices*) yang keliru, seperti kelalaian orangtua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak yang lebih buruk lagi. Dalam hal ini bukan saja anak tidak mau belajar melainkan ia juga cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat.

2) Faktor Lingkungan Non-Sosial

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikata juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar, sehingga dapat membantu proses/perbuatan belajar secara maksimal.²⁷

3) Faktor Pendekatan Pembelajaran

Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi atau metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²⁸

²⁷ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1987) hlm 250.

²⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 129.

Pendekatan belajar dapat dibagi menjadi tiga macam tingkatan, yaitu pendekatan tinggi, pendekatan sedang, dan pendekatan rendah.

a) Pendekatan tinggi (*speculative and achieving*)

Siswa yang menggunakan pendekatan *spekulative* (berdasarkan pengalaman mendalam), tidak hanya menyerap pengetahuan melainkan juga mengembangkannya. Biasanya siswa yang bersikap spekulatif menerapkan strategi seperti sengaja mencari kemungkinan dan penjelasan baru. Tujuannya mengembangkan materi pengetahuan.

Siswa yang menggunakan pendekatan *achieving* pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik yang memiliki ciri khusus *ego-enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi setinggi-tingginya. Gaya belajar siswa ini lebih serius.

Karena baginya meraih nilai yang tinggi adalah penting, sehingga ia bisa belajar disiplin, rapi, dan terusa maju ke depan.

b) Pendekatan sedang (*deep and analytical*)

Siswa yang menggunakan pendekatan *deep* biasanya mempelajari sesuatu atau materi karena dia memang tertarik dan merasa membutuhkan hal tersebut. Oleh karena

itu, siswa jenis ini memiliki gaya belajar yang cukup serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan bagaimana cara mengaplikasikannya. Bagi siswa ini, lulus dengan nilai yang baik adalah penting, namun yang lebih penting adalah memiliki pengetahuan yang cukup dan bermanfaat.

Siswa yang menggunakan pendekatan belajar *analytical* (berdasarkan pemilahan dan interpretasi fakta dan informasi) biasanya menerapkan strategi dengan cara berpikir kritis, mempertanyakan sesuatu yang tidak ia pahami, menimbang, dan senang berargumen.

c) Pendekatan rendah (*reproductive and surface*).

Siswa yang menggunakan pendekatan *reproductive* biasanya senang menerapkan strategi belajar dengan menghafal, meniru, menjelaskan, dan meringkas.

Siswa yang menggunakan pendekatan *surface* biasanya mau belajar karena mendapat dorongan dari luar (ekstrinsik) antara lain karena takut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu. Oleh karena itu gaya belajarnya terlihat santai, asal hapal, dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.²⁹

²⁹ Rudi Hermawan. "Metode/Pendekatan dan Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Belajar". Diakses dari <http://bdkpalembang.kemenag.go.id/rudi4/>, pada tanggal 26 November 2017 pukul 12.06.

3. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa (afektif) murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba).

Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi kognitif, rasa afektif maupun yang berdimensi karsa (psikologis).³⁰

4. Batas Minimal Prestasi Belajar

Setelah mengetahui indikator prestasi belajar diatas, guru perlu pula mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan bukanlah perkara mudah. Keberhasilan dalam arti luar berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa, dan karsa siswa. Ranah psikologis, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkap sekaligus bila hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu ranah.

³⁰ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010) hlm 216.

Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses mengajar-belajar.

Diantara norma pengukuran tersebut ialah:

- 1) Norma skala angka dari 0 sampai 10.
- 2) Norma skala angka dari 0 sampai 100.

Angka terendah yang menyatakan keberhasilan belajar skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.

Selanjutnya, selain norma-norma tersebut adapula norma lain yang ada di Negara kita berlaku di perguruan tinggi, yaitu norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol huruf-huruf A, B, C, D, dan E.³¹

Tabel 2.3 Perbandingan Nilai Angka, Huruf, dan Predikatnya

Simbol-simbol Nilai Angka dan Huruf		
Angka	Huruf	Predikat
8 – 10 = 80 – 100 = 3,1 – 4	A	Sangat Baik
7 – 7,9 = 70 – 79 = 2,1 - 3	B	Baik
6 – 6,9 = 60 – 69 = 1,1 - 2	C	Cukup
5 – 4,9 = 50 – 59 = 1	D	Kurang
0 – 4,9 = 0 – 49 = 0	E	Gagal

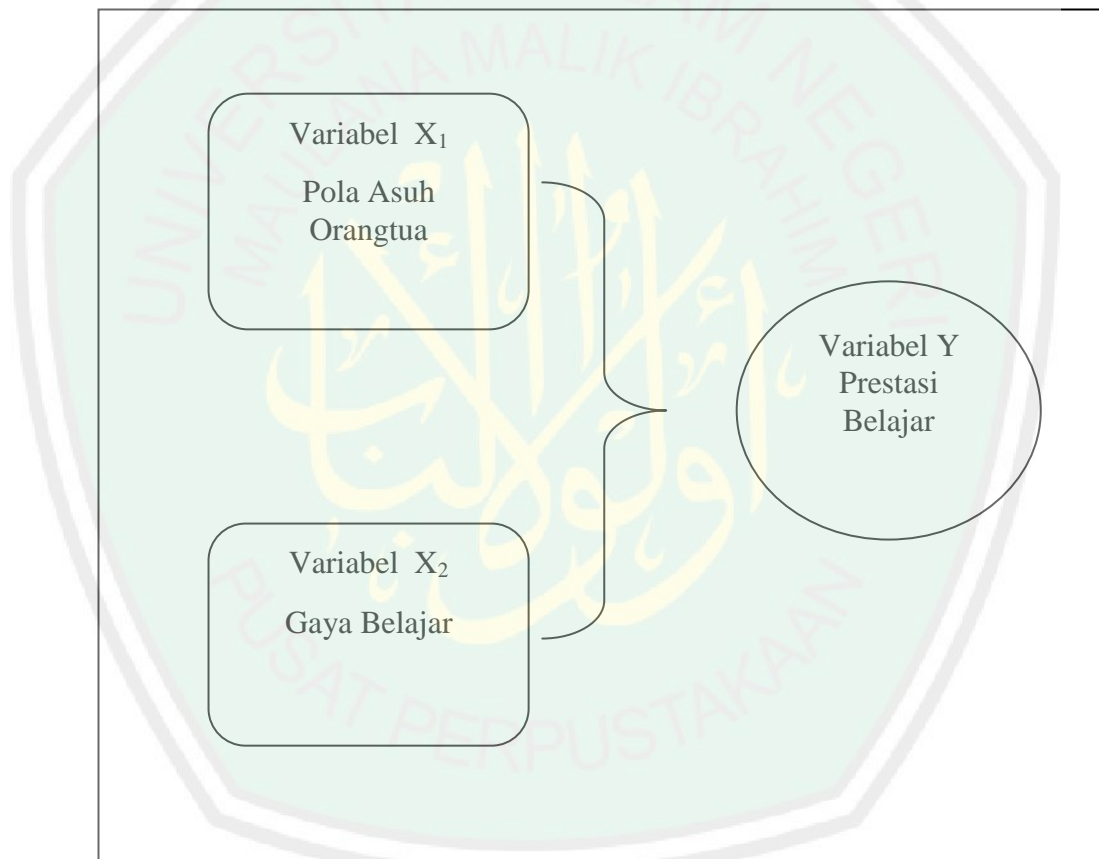
³¹ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010) hlm 221 – 223.

2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas dapat digambarkan model konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka berfikir pengaruh pola asuh orangtua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Ahmad Yani Jabung, Jalan Raya 145 Sukolilo Jabung 65155 Malang. Lokasi ini letaknya cukup strategis karena berada di depan jalan raya sehingga memudahkan dalam mengembangkan dan memajukan sekolah tersebut. Peneliti memilih lokasi ini guna memahami Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung.

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.³²

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat pula berupa penelitian hubungan atau penelitian korelasi.³³

³² Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 53.

³³ Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm 106.

Dari jenis masalah yang peneliti kaji, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional, sering disebut dengan penelitian sebab akibat, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini dibangun dengan teori yang sudah matang, yang berfungsi untuk mengetahui, meramalkan dan mengontrol suatu fenomena.³⁴

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵

Dalam penelitian ini terdapat 2 kelompok variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

1. Variabel bebas (*Variable Independent*) atau variabel X adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pola asuh keluarga (X_1), dan gaya belajar (X_2) di MTs Ahmad Yani Jabung.

³⁴ Jenis-jenis Pendekatan dalam Penelitian Kuantitatif
(<http://syukurbarru.blogspot.com/2013/03/jenis-jenis-pendekatan-dalam-penelitian-.html>. diakses 16 Oktober 2017 jam 14.04 WIB).

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 38.

2. Variabel terikat (*Variable Dependent*) atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya ialah prestasi belajar siswa IPS kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³⁶

Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.³⁷ Populasi dari penelitian ini adalah siswa MTs Ahmad Yani Jabung kelas VIII.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian.

³⁶ Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm 118.

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 118.

Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.³⁸

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menggunakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau tergantung setidak-tidaknya dari³⁹:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Sehingga dalam penelitian ini semua populasi akan dijadikan sampel yang berjumlah 70 siswa-siswi di sekolah MTs Ahmad Yani Jabung kelas VIII.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan kata jamak dari kata *datum*. Data merupakan keterangan-keterangan mengenai suatu keadaan atau masalah dalam bentuk angka (golongan) seperti angka 1,2,3 dan seterusnya maupun dalam bentuk kategori, seperti baik buruk, tinggi rendah dan lain-lain.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 252.

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 118.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁰ Data yang dikumpulkan secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari responden sebagai sumber informasi, dalam hal ini data primer adalah hasil jawaban angket yang diberikan kepada siswa.

Data primer penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui pemberian angket kepada para siswa. Data yang diambil sesuai dengan variabel penelitian yaitu pola asuh keluarga dan gaya belajar siswa kelas VIII IPS di MTs Ahmad Yani Jabung.

2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian. Misalnya dalam bentuk dokumen atau laporan. Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: Buku-buku yang terkait dengan penelitian, dokumen, catatan, laporan atau arsip-arsip resmi.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm 129.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan saat peneliti menggunakan suatu metode. Metode adalah cara yang dapat digunakan dalam penelitian.⁴¹

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaan jadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah model skala *likert*, menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya.

Dengan skala ini responden diminta untuk membubuhkan tanda *check* (\checkmark) pada salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang tersedia. Ada jawaban setuju (S), sangat setuju (SS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dengan cara itu, peneliti akan mengetahui bagaimana jawaban setiap anak yang diberikan angket-angket berupa pertanyaan yang sesuai dengan variabel penelitian.

Berdasarkan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen penelitiannya berupa pedoman kuisioner/angket.

⁴¹Darwyan Syah dkk. *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007) hlm 12.

Tabel 3.1. Jabaran Variabel, Indikator, Instrumen dan Sumber Data

No	Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Instrumen	Sumber Data
1.	Pola asuh orangtua	pola asuh otoriter	1) Orangtua menerapkan peraturan yang ketat.	1, 2, 3	Siswa
			2) Orangtua jarang memberikan hadiah atau pujian.	4	
			3) Berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal).	5, 6	
			4) Segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh anak.	7, 8, 9	
			5) Tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat.	10	
		pola asuh otoritatif	1) Orangtua bersikap hangat dan suportif.	1, 2, 3, 4	Siswa
			2) Memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat apabila melakukan pelanggaran.	5	
			3) Orangtua masih tetap memberikan kontrol yang baik atas tindakan anak.	6	
			4) Orangtua mendorong anak bersikap	7, 8, 9	

			mandiri.		
			5) Orangtua menunjukkan kepeduliannya dengan anak	10	
		pola asuh lalai	1) Orangtua sama sekali tidak terlibat dengan kehidupan anak.	1, 2	Siswa
			2) Tidak ada larangan apapun.	3, 4	
			3) Tidak ada tuntutan kepada anak.	5, 6	
			4) Tidak adanya keterbukaan komunikasi antara orang tua dan anak.	7, 8	
			5) Orangtua hanya sebagai pemberi fasilitas.	9, 10	
		pola asuh permisif	1) Orangtua membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang mereka inginkan.	1, 2, 3	Siswa
			2) Orangtua terlalu fokus pada keinginan anak.	4, 5	
			3) Anak tidak mendapatkan hukuman meski melanggar aturan, karena terlalu sayang terhadap anak, sehingga menimbulkan kesan tidak tega.	6, 7, 8	
			4) Orangtua memberikan	9, 10	

			kebebasan tanpa ada batasan dan aturan.		
2	Gaya belajar	gaya belajar auditorial	1) Mengingat dengan baik materi secara berkelompok.	1, 2, 3	Siswa
			2) Cenderung pandai berbicara	4, 5, 6, 7	
			3) Kurang cakap dalam mengerjakan tugas menulis	8, 9, 10	
			4) Senang membaca dengan keras.	11, 12	
			5) Suka musik dan bernyanyi	13, 14	
		gaya belajar visual	1) Rapi dan teratur dalam hal penampilan	1	Siswa
			2) Lebih mudah belajar dengan cara mengingat	2, 3, 4, 5	
			3) Suka mencoret-coret sesuatu.	6	
			4) Mengerti dengan baik antara warna, posisi, bentuk, dan angka.	7, 8, 9	
			5) Memiliki konsentrasi yang baik.	10	
			6) Lebih suka membaca daripada dibacakan	11, 12, 13	
		gaya belajar kinestetik	1) Belajar dengan aktivitas fisik, seperti suka menggunakan berbagai peralatan atau media.	1, 2, 3, 4	Siswa

			2) Suka mencoba-coba tetapi kurang rapi.	5, 6	
			3) Berbicara lambat dan pelan	7, 8, 9	
			4) Suka kegiatan ekstrakurikuler	10, 11	
			5) Membuat keputusan dengan perasaan	12, 13, 14	
3.	Prestasi belajar		Nilai UTS mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung.	Dokumentasi	Dokumentasi nilai UTS mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket (Kuisisioner)

Daftar pertanyaan yang setiap pertanyaannya sudah disediakan jawabannya untuk dipilih. Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari siswa tentang pola asuh yang diterapkan masing-masing orangtua siswa dan gaya belajar mereka.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berarti barang-barang tertulis. Dalam penelitian peneliti menyelidiki benda-benda bertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁴² Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya.⁴³

Uji validitas ini dengan menggunakan *Korelasi Product Moment*. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah koefisien korelasi pearson (*product moment*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Tabel. 3.2

Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orangtua

Sub Variabel	No. Item	Korelasi Product Moment	r Tabel	Sig	Keterangan
Otoriter	X1	0,489	0,312	0,001	Valid
	X2	0,387	0,312	0,014	Valid
	X3	0,482	0,312	0,002	Valid
	X4	0,489	0,312	0,001	Valid
	X5	0,483	0,312	0,002	Tidak Valid
	X6	0,445	0,312	0,004	Valid

⁴² Muslich Anshori dan Sri Iswati. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press) hlm 83.

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 174.

	X7	0,227	0,312	0,158	Tidak Valid
	X8	0,429	0,312	0,006	Valid
	X9	0,089	0,312	0,585	Tidak Valid
	X10	0,387	0,312	0,014	Valid
Otoritatif	X11	0,071	0,312	0,663	Tidak Valid
	X12	0,536	0,312	0,000	Valid
	X13	0,579	0,312	0,000	Valid
	X14	0,446	0,312	0,004	Valid
	X15	0,594	0,312	0,000	Valid
	X16	0,429	0,312	0,006	Valid
	X17	0,287	0,312	0,073	Tidak Valid
	X18	0,594	0,312	0,000	Valid
	X19	0,579	0,312	0,000	Valid
	X20	0,446	0,312	0,004	Valid
Lalai	X21	0,134	0,312	0,410	Tidak Valid
	X22	0,367	0,312	0,021	Tidak Valid
	X23	0,156	0,312	0,337	Valid
	X24	0,365	0,312	0,021	Valid
	X25	0,446	0,312	0,004	Valid
	X26	0,579	0,312	0,000	Valid
	X27	0,365	0,312	0,021	Valid
	X28	0,365	0,312	0,021	Valid
	X29	0,071	0,312	0,663	Tidak Valid
	X30	0,365	0,312	0,021	Valid
Permisif	X31	0,542	0,312	0,000	Valid
	X32	0,313	0,312	0,049	Valid
	X33	0,433	0,312	0,005	Valid
	X34	0,515	0,312	0,001	Valid
	X35	0,434	0,312	0,005	Valid
	X36	0,331	0,312	0,037	Valid
	X37	0,515	0,312	0,001	Valid
	X38	0,331	0,312	0,037	Valid
	X39	0,313	0,312	0,049	Valid
	X40	0,603	0,312	0,603	Valid

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Gaya Belajar

Sub Variabel	No. Item	Korelasi Product Moment	R Tabel	Sig	Keterangan
Auditorial	Y1	0,829	0,312	0,000	Valid
	Y2	0,829	0,312	0,000	Valid
	Y3	0,109	0,312	0,503	Tidak Valid

	Y4	0,628	0,312	0,000	Valid
	Y5	0,945	0,312	0,000	Valid
	Y6	0,389	0,312	0,013	Valid
	Y7	0,944	0,312	0,000	Valid
	Y8	0,829	0,312	0,000	Valid
	Y9	0,109	0,312	0,503	Tidak Valid
	Y10	0,099	0,312	0,544	Tidak Valid
	Y11	0,829	0,312	0,000	Valid
	Y12	0,719	0,312	0,000	Valid
	Y13	0,389	0,312	0,013	Valid
	Y14	0,944	0,312	0,000	Valid
Visual	Y15	0,893	0,312	0,000	Valid
	Y16	0,664	0,312	0,000	Valid
	Y17	0,330	0,312	0,037	Valid
	Y18	0,438	0,312	0,005	Valid
	Y19	0,609	0,312	0,000	Valid
	Y20	0,527	0,312	0,000	Valid
	Y21	0,186	0,312	0,251	Tidak Valid
	Y22	0,704	0,312	0,000	Valid
	Y23	0,839	0,312	0,000	Valid
	Y24	0,143	0,312	0,378	Tidak Valid
	Y25	0,527	0,312	0,000	Valid
	Y26	0,839	0,312	0,000	Valid
	Y27	0,828	0,312	0,000	Valid
Kinestetik	Y28	0,894	0,312	0,000	Valid
	Y29	0,825	0,312	0,000	Valid
	Y30	0,863	0,312	0,000	Valid
	Y31	0,714	0,312	0,000	Valid
	Y32	0,860	0,312	0,000	Valid
	Y33	0,825	0,312	0,000	Valid
	Y34	0,214	0,312	0,185	Tidak Valid
	Y35	0,853	0,312	0,000	Valid
	Y36	0,850	0,312	0,000	Valid
	Y37	0,120	0,312	0,461	Tidak Valid
	Y38	0,774	0,312	0,000	Valid
	Y39	0,893	0,312	0,000	Valid
	Y40	0,994	0,312	0,000	Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.

Rumus yang digunakan adalah dengan menggunakan alpha :

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k - 1)} \left(1 - \frac{(\sum \sigma b^2)}{\sigma^2} \right)$$

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orangtua
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
.844	40

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Gaya Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
.966	40

I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Untuk selanjutnya dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi.

1. Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk atau generalisasi.⁴⁴

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini digunakan uji kolmogorof-smirno untuk mengetahui data yang disebabkan normal atau tidak dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 for windows.

Dari data output SPSS tersebut, hasil uji normalitas yang diperoleh adalah data normal apabila nilai sig (p) ≥ 0.05 dan data dinyatakan tidak normal apabila nilai sig (p) ≤ 0.05 .

⁴⁴ Esy Nur Aisyah. *Statistik Deskriptif Konsep Dasar dan Aplikasi SPSS 21.0*. (Malang: Penerbit IKIP Malang, 2015) hlm 3.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan antar variabel independent dalam model regresi.⁴⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Sebuah model pengamatan (regresi linier) dikatakan baik apabila tidak ada gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda dan Koefisien Determinasi (R^2)

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis regresi berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Jenis analisis ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dan untuk melengkapi analisis sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dengan teknik ini dapat diketahui hubungan bersama-sama (simultan) maupun sendir-sendiri (parsial) antara variabel bebas

⁴⁵ Dwi Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)*. (Yogyakarta: MediaKom, 2008). Hlm 39.

(X) dengan variabel terikat (Y). Persamaan analisis regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = prestasi belajar

α = konstanta regresi

b = derajat kemiringan

X_1 = pola asuh orang tua

X_2 = gaya belajar

e = error

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R square) bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi untuk menjelaskan variabilitas variabel terikatnya. Nilai R square berada antara 0 dan 1, jika R square mendekati 1 artinya variabilitas variabel terikatnya semakin kuat, sedangkan jika R square semakin mendekati 0 artinya kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap Y digunakan rumus koefisien determinasi (R^2) dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r) yang telah dihitung, dengan rumus yaitu:

$$R^2 = r^2 (100\%)$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

4. Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F)

a. Uji Parsial (Uji T)

Fungsi dilakukannya uji t adalah untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji t dapat dilakukan dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}}$$

Setelah dilakukan analisa data maka langkah selanjutnya adalah membandingkan signifikansinya dengan taraf signifikan 0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut ditolak atau diterima. Kriterianya sebagai berikut :

- 1) Signifikansi $t \leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Signifikansi $t \geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Uji simultans (Uji F)

Analisis secara simultan ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikansi tidaknya suatu korelasi berganda maka dilakukan analisis dengan menggunakan rumus uji f, adalah sebagai berikut:⁴⁶

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-K-1)}$$

Kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis uji F adalah :

- 1) Signifikansi $F \leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Signifikansi $F \geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

⁴⁶ Gujarat. Pengantar Statistik. (Jakarta: Bumi Aksara. 1999) hlm. 200)

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap pra-penelitian

- a. Mencari permasalahan penelitian melalui bahan tertulis, kegiatan ilmiah dan pengamatan, kemudian dirumuskan permasalahan dalam bentuk konsep awal.
- b. Berkonsultasi dengan bimbingan untuk mendapatkan persetujuan untuk menyusun proposal penelitian.
- c. Mengurus perizinan ke pihak sekolah, melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan .

2. Tahap penelitian

- a. Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat-alat lainnya.
- b. Memasuki lapangan dengan mengamati fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan sambil mengumpulkan data.

3. Tahap pasca penelitian

Pasca penelitian adalahh tahap sesudah kembali dari lapangan. Pada tahap pasca penelitian dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, penyelesaian dan lain sebagainya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ahmad Yani Jabung

Pada pertengahan bulan April 1982 Sdr. Abdur Rahman menghubungi beberapa rekan Guru Agama setempat untuk bersama-sama segera merintis pendirian sekolah lanjutan, walaupun di daerah ini pernah didirikan sekolah-sekolah semacamnya tetapi ternyata tidak dapat lestari dan langgeng. Namun setelah di temukan beberapa tokoh masyarakat yang menyatakan dukungannya maka bergeraklah para perintis.⁴⁷

Adapun para perintis adalah Sdr. Mas'ud, Abd. Rahman, Naim, Djunaidi, Abd. Muntholib dan S. Muchsin. kelimanya adalah guru-guru Agama Depag, dalam wilayah kecamatan Jabung, sedangkan Abd. Rahman adalah guru agama Depag dalam wilayah Kotamadya Malang. Keenam orang inilah sekaligus menjadi pendiri Madrasah Tsanawiyah ini. Dengan mengambil tempat di rumah Saudara Abdur Rahman yang beralamatkan Desa Jilu Sidomulya, bertepatan pada hari rabu tanggal 10 Mei 1982 mereka mengadakan musyawarah perintisan pendirian. Dalam hasil musyawarah itu diputuskan langkah-langkah sebagai berikut:

⁴⁷ Muhammad Abdullah, Skripsi: *"Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung."* (Malang: UIN, 2014) Hlm: 61.

Pertama, mengadakan pendekatan kepada pejabat, ulama, dan tokoh masyarakat. Kedua, menyusun panitia pendiri. Ketiga, menentukan nama dan jenis sekolah.

Dengan rida Allah SWT dan Syafaat Rasulullah SAW. Pada tanggal 2 Agustus 1982 telah dibuka Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung yang merupakan karunia yang berharga dalam terwujudnya usaha peningkatan pendidikan, ketakwaan, serta pusat budaya masyarakat yang sesuai dengan cita-cita kebahagiaan, kesejahteraan dunia dan akhirat dalam kehidupan masyarakat Pancasila. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah di sini wajar mendapat dukungan serta tempat di hati masyarakat, karena memang merupakan suatu kebutuhan. Hal ini karena adanya tiga faktor potensial yang besar, yaitu cukup banyaknya lembaga pendidikan dasar baik Madrasah Ibtidaiyyah maupun sekolah dasar, kesadaran beragama yang mewajibkan menuntut ilmu secara berkesinambungan dan kehidupan sosial masyarakat yang terus berkembang.⁴⁸

2. Profil MTs Ahmad Yani Jabung

MTs Ahmad Yani Jabung terletak di Jalan Raya 145 Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini resmi dibuka pada tanggal 2 Agustus 1982. Saat ini sekolah Mts Ahmad Yani Jabung di kepalai oleh Ibu Muroihatul Jannah, M.Pd. Status sekolah ini yaitu terakreditasi B.

⁴⁸Muhammad Abdullah, Skripsi: "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung." (Malang: UIN, 2014) Hlm: 61.

Sekolah ini memiliki letak yang cukup strategis, walaupun berada di desa, saat ini MTs Ahmad Yani Jabung ini sudah banyak sekali mengalami kemajuan. Baik dari jumlah siswa, jumlah ruang belajar yang dibangun lagi, serta fasilitas-fasilitas lainnya. Jika dilihat dari kondisi ekonomi, siswa siswi MTs Ahmad Yani Jabung ini termasuk ke dalam golongan ekonomi menengah ke bawah.

Sekolah MTs Ahmad Yani memiliki 6 ruang kelas (7A, 7B, 8A, 8B, 9A, 9B, 9C), 3 ruang guru yang lumayan besar, dari 3 ruang tersebut dibagi-bagi, ruang khusus untuk kepala sekolah, ruang untuk para guru yang mengajar, serta ruang administrasi untuk pembayaran spp dan lain sebagainya. Kemudian ada kantin, ada ruang perpustakaan, dan ada juga ruang untuk rapat OSIS. OSIS di sekolah ini sangat bersemangat dalam hal menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa.

Sekolah ini tidak bisa dipandang sebelah mata, karena sekolah ini memiliki pengembangan diri atau kegiatan ekstrakurikuler yang bisa menunjang nama baik sekolah ini. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini dilakukan rutin setiap hari minggu. Seluruh siswa diwajibkan mengikuti minimal satu kegiatan ekstrakurikuler. Contoh kegiatan ekstrakurikulernya yaitu sepak bola, bola voli, banjari, pramuka, dan drumband dengan singkatan GSA (Gita Sandi Ahmad Yani Jabung), GSA beberapa kali mendapatkan juara 1 dan 2. Siswa dari sekolah ini memiliki bakat yang luar biasa dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler.

3. Visi dan Misi MTs Ahmad Yani Jabung

a. Visi

Visi MTs Ahmad Yani Jabung adalah unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi dan maju dalam kreasi.

b. Misi

- 1) Meningkatkan imtaq dan iptek siswa.
- 2) Meletakkan kedisiplinan, sikap toleransi dan hubungan yang harmonis antar warga sekolah.
- 3) Meningkatkan layanan belajar siswa dengan kemampuan optimal di bidang akademik.
- 4) Meningkatkan layanan pendayagunaan laboratorium dan perpustakaan sekolah.
- 5) Mengembangkan layanan bakat dan minat siswa dalam KIR, olimpiade mata pelajaran dan keterampilan kecakapan hidup.
- 6) Mengembangkan layanan kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi non akademik di bidang olahraga dan kesenian.

B. Deskripsi Data

1. Variabel Pola Asuh Orangtua

Angket diberikan kepada 70 responden dengan 40 pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan pola asuh otoriter, 10 pernyataan pola asuh otoritatif, 10 pernyataan pola asuh lalai, dan 10 pernyataan pola asuh permisif.

a. Pola Asuh Otoriter

Pada penelitian ini, pola asuh orangtua otoriter diukur dengan menggunakan 5 indikator, yaitu orangtua menerapkan peraturan yang ketat, orangtua jarang memberikan hadiah atau pujian, berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal), segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh anak, dan tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Indikator-indikator tersebut kemudian dibuat 10 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4.

Pernyataan-pernyataan tersebut diberikan kepada 70 responden. Dari pernyataan-pernyataan tersebut yang diberikan telah diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Dari 10 butir pernyataan yang disediakan didapat skor tertinggi 1 dan skor terendah 15. Dengan demikian perhitungan kelas interval adalah sebagai berikut.

$$\text{Panjang interval : } \frac{\text{Skor Maximal} - \text{Skor Minimal} + 1}{3}$$

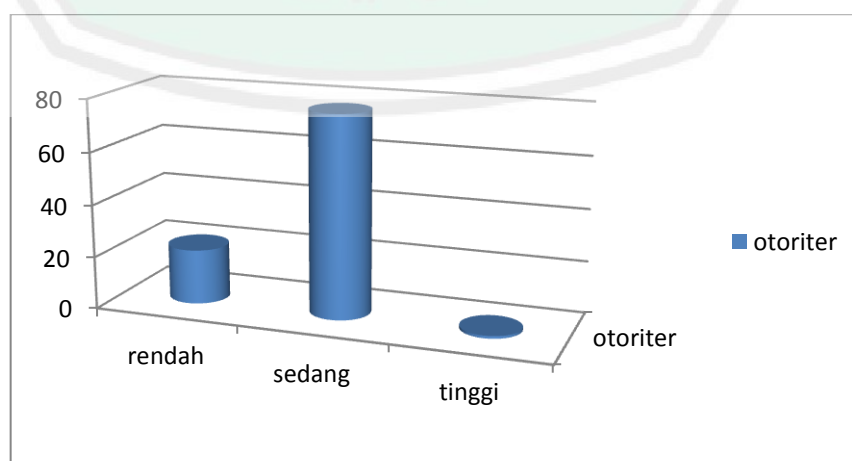
Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter
Kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	10-19	Rendah	15	21.4%
2	20-30	Sedang	54	77.1%
3	31-40	Tinggi	1	1.4%
Jumlah			70	100%

Dari tabel distribusi frekuensi pola asuh otoriter di atas diperoleh frekuensi 15 atau 21.4% dengan kriteria rendah, frekuensi 54 atau 77.1% dengan kriteria sedang, dan frekuensi 1 atau 1.4% dengan kriteria tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung sebagian besar orangtuanya menerapkan pola asuh otoriter kriteria sedang dengan frekuensi 54 atau 77.1%.

Gambar 4.1

Diagram Pola Asuh Otoriter Kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung



b. Pola Asuh Otoritatif

Pada penelitian ini, pola asuh orangtua otoritatif diukur dengan menggunakan 4 indikator, yaitu orangtua bersikap hangat dan suportif, memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat apabila melakukan pelanggaran, orangtua masih tetap memberikan kontrol yang baik atas tindakan anak, dan orangtua mendorong anak bersikap mandiri. Indikator-indikator tersebut kemudian dibuat 10 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4.

Pernyataan-pernyataan tersebut diberikan kepada 70 responden. Dari pernyataan-pernyataan tersebut yang diberikan telah diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Dari 10 butir pernyataan yang disediakan didapat skor tertinggi 4 dan skor terendah 7. Dengan demikian perhitungan kelas interval adalah sebagai berikut.

$$\text{Panjang interval} : \frac{\text{Skor Maximal} - \text{Skor Minimal} + 1}{3}$$

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoritatif

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	10-19	Rendah	7	10%
2	20-30	Sedang	59	84.3%
3	31-40	Tinggi	4	5.7%
Jumlah			70	100%

Dari tabel distribusi frekuensi pola asuh otoritatif di atas diperoleh frekuensi 7 atau 10% dengan kriteria rendah, frekuensi 59 atau 84.3% dengan kriteria sedang, dan frekuensi 4 atau 5.7% dengan kriteria tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung sebagian besar orangtuanya menerapkan pola asuh otoritatif kriteria sedang dengan frekuensi 59 atau 84.3%.

Gambar 4.2

Diagram Pola Asuh Otoritatif Kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung



c. Pola Asuh Lalai

Pada penelitian ini, pola asuh orangtua lalai diukur dengan menggunakan 5 indikator, yaitu orangtua sama sekali tidak terlibat dengan kehidupan anak, tidak ada larangan apapun, tidak ada tuntutan kepada anak, tidak adanya keterbukaan komunikasi antara orang tua dan anak, dan orangtua hanya sebagai pemberi fasilitas.

Indikator-indikator tersebut kemudian dibuat 10 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4.

Pernyataan-pernyataan tersebut diberikan kepada 70 responden. Dari pernyataan-pernyataan tersebut yang diberikan telah diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Dari 10 butir pernyataan yang disediakan didapat skor tertinggi 4 dan skor terendah 41. Dengan demikian perhitungan kelas interval adalah sebagai berikut.

$$\text{Panjang interval} : \frac{\text{Skor Maximal} - \text{Skor Minimal} + 1}{3}$$

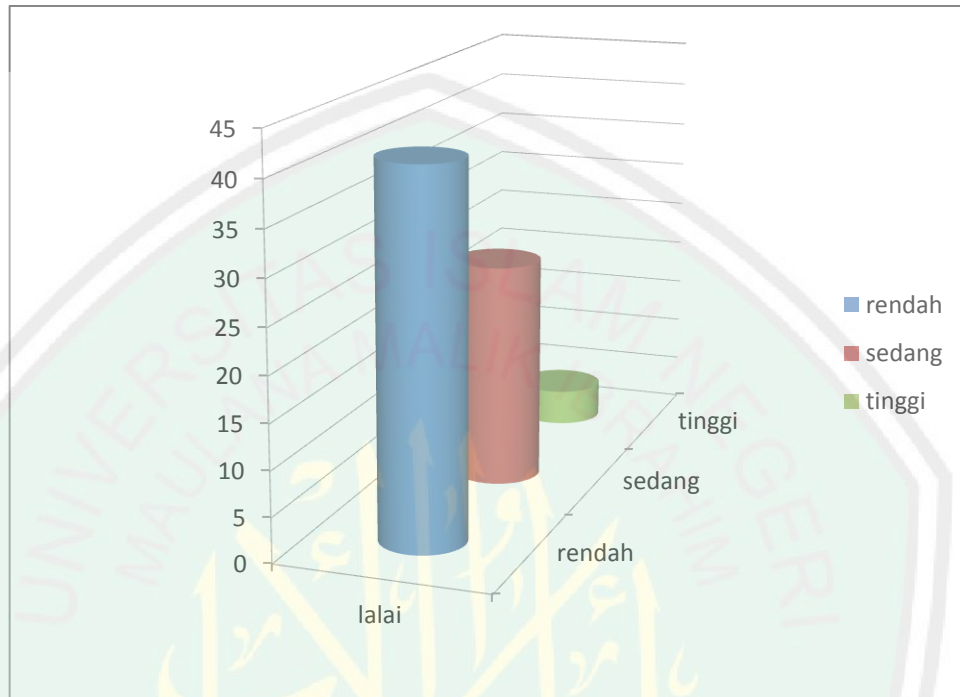
Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Pola Asuh Lalai

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	10-19	Rendah	41	58.6%
2	20-30	Sedang	25	35.7%
3	31-40	Tinggi	4	5.7%
Jumlah			70	100%

Dari tabel distribusi frekuensi pola asuh lalai di atas diperoleh frekuensi 41 atau 58.6% dengan kriteria rendah, frekuensi 25 atau 35.7% dengan kriteria sedang, dan frekuensi 4 atau 5.7% dengan kriteria tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung sebagian besar orangtuanya menerapkan pola asuh lalai kriteria rendah dengan frekuensi 41 atau 58.6%.

Gambar 4.3
Diagram Pola Asuh Lalai Kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung



d. Pola Asuh Permisif

Pada penelitian ini, pola asuh orangtua permisif diukur dengan menggunakan 4 indikator, yaitu orangtua membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang mereka inginkan, orangtua terlalu fokus pada keinginan anak, anak tidak mendapatkan hukuman meski melanggar aturan, karena terlalu sayang terhadap anak, sehingga menimbulkan kesan tidak tega, dan orangtua memberikan kebebasan tanpa ada batasan dan aturan. Indikator-indikator tersebut kemudian dibuat 10 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4.

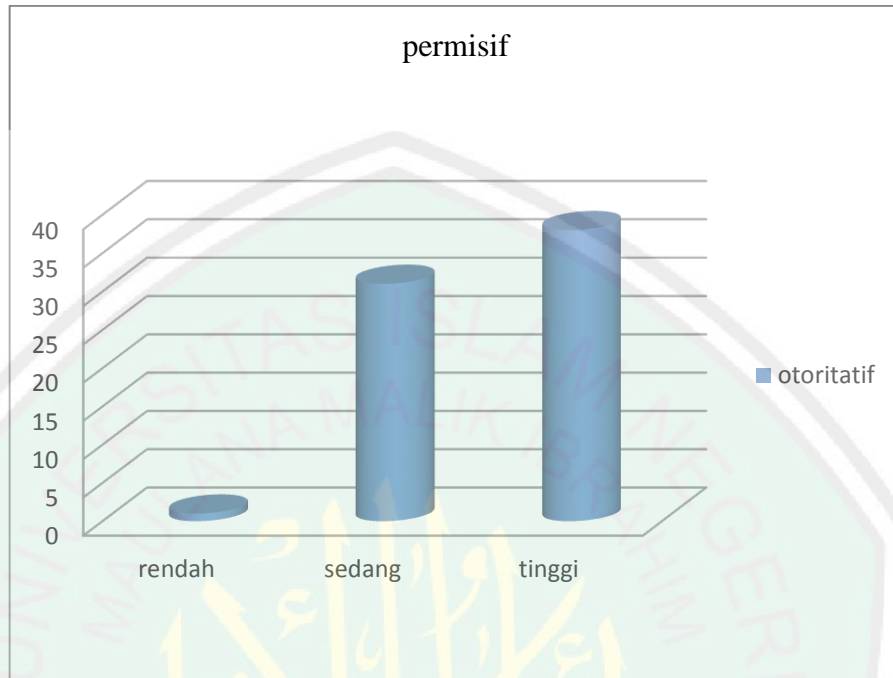
Pernyataan-pernyataan tersebut diberikan kepada 70 responden. Dari pernyataan-pernyataan tersebut yang diberikan telah diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Dari 10 butir pernyataan yang disediakan didapat skor tertinggi 45 dan skor terendah 1. Dengan demikian perhitungan kelas interval adalah sebagai berikut.

$$\text{Panjang interval} : \frac{\text{Skor Maximal} - \text{Skor Minimal} + 1}{3}$$

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	10-19	Rendah	1	1.4%
2	20-30	Sedang	24	34.3%
3	31-40	Tinggi	45	64.3%
Jumlah			70	100%

Dari tabel distribusi frekuensi pola asuh permisif di atas diperoleh frekuensi 1 atau 1.4% dengan kriteria rendah, frekuensi 24 atau 34.3% dengan kriteria sedang, dan frekuensi 45 atau 64.3% dengan kriteria tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung sebagian besar orangtuanya menerapkan pola asuh permisif kriteria tinggi dengan frekuensi 45 atau 64.3%.

Gambar 4.4**Diagram Pola Asuh Permisif Kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung**

2. Variabel Gaya Belajar

a. Gaya Belajar Auditorial

Pada penelitian ini, gaya belajar auditorial diukur dengan menggunakan 4 indikator, yaitu Belajar dengan cara mendengar, senang membaca dengan keras, bagus dalam berbicara dan bercerita, dan suka musik dan bernyanyi. Indikator-indikator tersebut kemudian dibuat 14 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4.

Pernyataan-pernyataan tersebut diberikan kepada 70 responden. Dari pernyataan-pernyataan yang diberikan telah diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Dari 14 butir pernyataan yang

disediakan didapat skor tertinggi 6 dan skor terendah 9. Dengan demikian perhitungan kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang interval} : \frac{\text{Skor Maximal} - \text{Skor Minimal} + 1}{3}$$

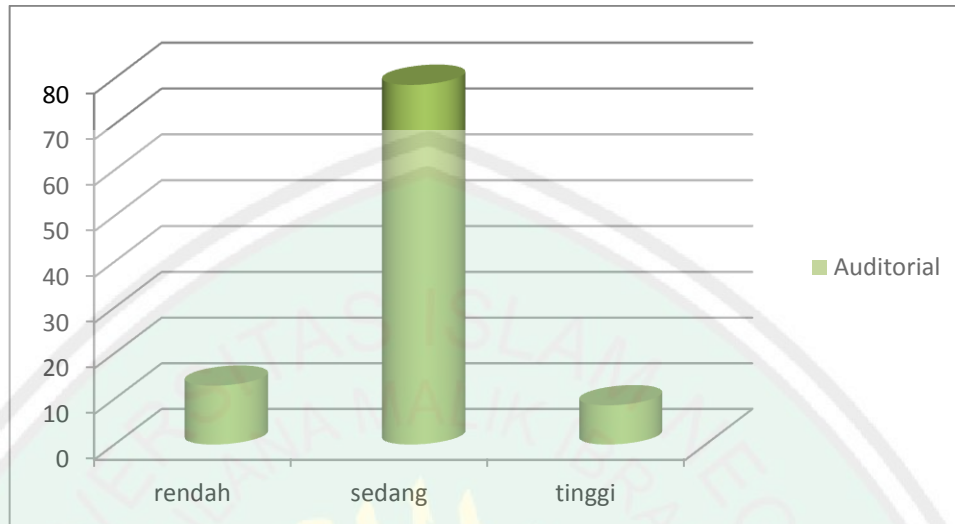
Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Auditorial

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	14 - 27	Rendah	9	12.9%
2	28 - 42	Sedang	55	78.6%
3	43 - 56	Tinggi	6	8.6%
Jumlah			70	100%

Dari tabel distribusi frekuensi gaya belajar auditorial di atas diperoleh frekuensi 9 atau 12.9% dengan kriteria rendah, frekuensi 55 atau 78.6% dengan kriteria sedang, dan frekuensi 6 atau 8.6% dengan kriteria tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung sebagian besar memiliki gaya belajar auditorial kriteria sedang dengan frekuensi 55 atau 78.6%.

Gambar 4.5

Diagram Gaya Belajar Auditorial Kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung



b. Gaya Belajar Visual

Pada penelitian ini, gaya belajar visual diukur dengan menggunakan 4 indikator, yaitu Lebih mudah belajar dengan cara mengingat daripada apa yang didengar, suka mencoret-coret sesuatu, mengerti dengan baik antara warna, posisi, bentuk, dan angka, rapi dan teratur, selalu mementingkan penampilan. Indikator-indikator tersebut kemudian dibuat 13 pernyataan dengan rentang skor 1-4.

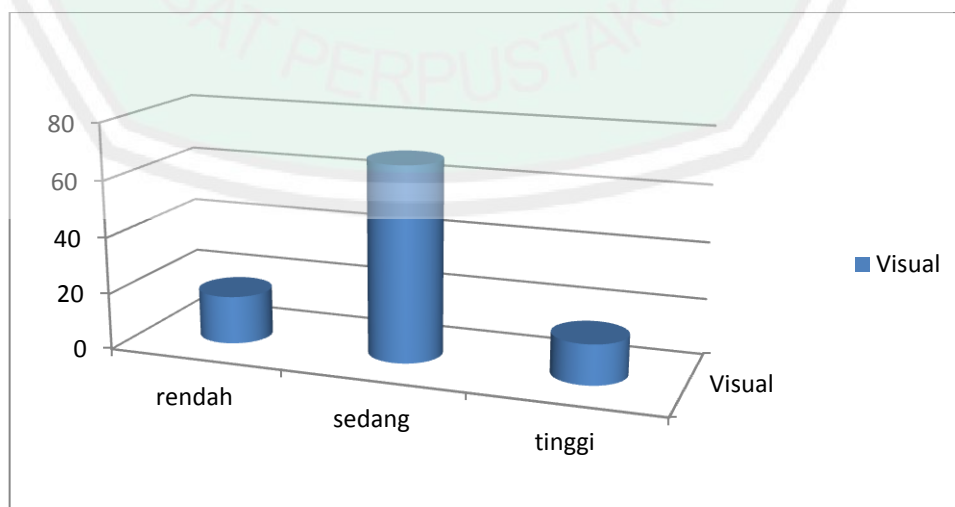
Pernyataan-pernyataan tersebut diberikan kepada 70 responden. Dari pernyataan-pernyataan yang diberikan telah diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Dari 13 butir pernyataan yang disediakan didapat skor tertinggi 10 dan skor terendah 12. Dengan demikian perhitungan kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang interval : } \frac{\text{Skor Maximal} - \text{Skor Minimal} + 1}{3}$$

Tabel 4.6**Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Visual**

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	13 – 25	Rendah	12	17.1%
2	26 – 39	Sedang	48	68.6%
3	40 – 52	Tinggi	10	14.3%
Jumlah			70	100%

Dari tabel distribusi frekuensi gaya belajar visual di atas diperoleh frekuensi 12 atau 17.1% dengan kriteria rendah, frekuensi 48 atau 68.6% dengan kriteria sedang, dan frekuensi 10 atau 14.3% dengan kriteria tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung sebagian besar memiliki gaya belajar visual kriteria sedang dengan frekuensi 48 atau 68.6%.

Gambar 4.6**Diagram Gaya Belajar Visual Kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung**

c. Gaya Belajar Kinestetik

Pada penelitian ini, gaya belajar kinestetik diukur dengan menggunakan 4 indikator, yaitu belajar dengan aktivitas fisik, seperti suka menggunakan berbagai peralatan atau media, peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, dan suka mencoba-coba tetapi kurang rapi. Indikator-indikator tersebut kemudian dibuat 13 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4.

Pernyataan-pernyataan tersebut diberikan kepada 70 responden. Dari pernyataan-pernyataan yang diberikan telah diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Dari 13 butir pernyataan yang disediakan didapat skor tertinggi 42 dan skor terendah 8. Dengan demikian perhitungan kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang interval} : \frac{\text{Skor Maximal} - \text{Skor Minimal} + 1}{3}$$

Tabel 4.7

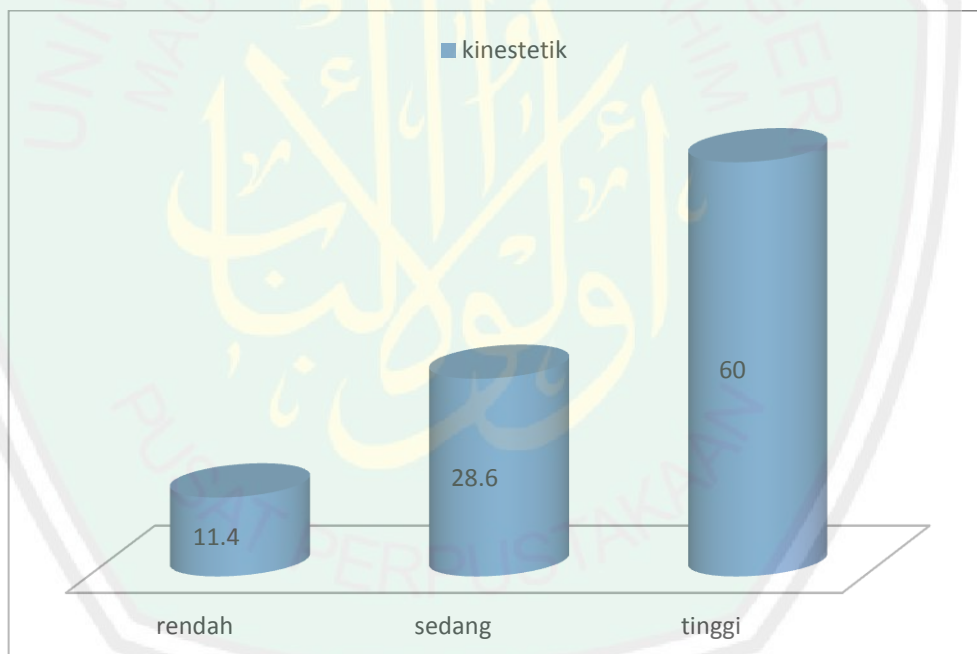
Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Kinestetik

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	13 – 25	Rendah	8	11.4%
2	26 – 39	Sedang	20	28.6%
3	40 – 52	Tinggi	42	60.0%
Jumlah			70	100%

Dari tabel distribusi frekuensi gaya belajar kinestetik di atas diperoleh frekuensi 8 atau 11.4% dengan kriteria rendah, frekuensi 20 atau 28.6% dengan kriteria sedang, dan frekuensi 42 atau 60.0% dengan kriteria tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung sebagian besar memiliki gaya belajar kinestetik kriteria tinggi dengan frekuensi 42 atau 60.0%.

Gambar 4.7

Diagram Gaya Belajar Kinestetik Kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung



3. Variabel Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa diukur dengan menggunakan nilai ulangan tengah semester (UTS) semester ganjil mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung. Dari nilai UTS tersebut diperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah yang dikelompokkan sesuai dengan kriteria penilaian MTs Ahmad Yani Jabung. Besarnya nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan sekolah untuk mata pelajaran IPS yaitu 75. Adapun hasil dari analisis hasil belajar pada mata pelajaran IPS disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	0 - 54	Sangat Kurang	5	7.15%
2	55 - 64	Kurang	7	10.0%
3	65 - 74	Cukup	16	22.85%
4	75 - 85	Baik	25	35.72%
5	86 - 100	Amat Baik	17	24.28%
Jumlah			70	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa prestasi belajar kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung yang termasuk kategori sangat kurang sebesar 5 atau 7.15%, kategori kurang sebesar 7 atau 10%, kategori cukup sebesar 16 atau 22.85%, kategori baik sebesar 25 atau 35.72, dan kategori amat baik sebesar 17 atau 24.28%.

Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Ahmad Yani Jabung adalah termasuk kategori baik.

Gambar 4.8

Diagram Prestasi Belajar Kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung



C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

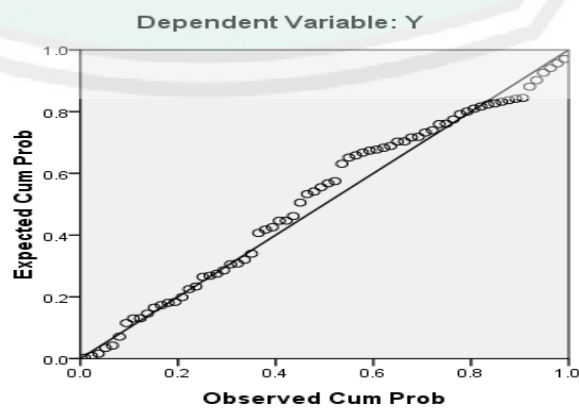
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi berganda variabel bebas dan teikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, caranya dengan dilihat dengan garis P-P plot dengan memperhatikan bagaimana arah garis data penelitian. Dengan hipotesis :

H_0 = Jika menyebar digaris diagonal dan mendekati garis diagonal, maka pengaruh memenuhi syarat asumsi normalitas.

H_a = Jika data jauh dari arah diagonal dan tidak mendekati garis diagonal maka pengaruh tersebut tidak memenuhi syarat asumsi normalitas.

Gambar 4.9 Plot Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar diatas, sebaran titik-titik dari gambar relatif mendekati garis lurus, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

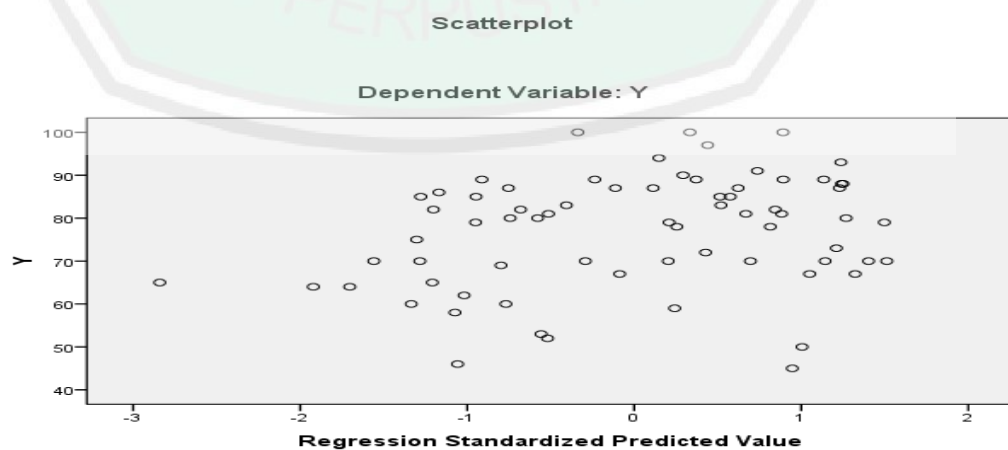
No.	Konstanta X	Nilai Toleransi	VIF
1.	Pola Asuh Orangtua	0,297	3,369
2.	Gaya Belajar	0,297	3,369

Dari tabel hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan nilai VIF konstanta pola asuh orangtua dan gaya belajar adalah 3,369, nilai tersebut < 10 , sehingga kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Kesimpulannya bahwa uji multikolinieritas terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan model gambar plot seperti yang ada di bawah ini.

Gambar 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik scatterplot, seperti gambar di atas. Hasil analisis uji heteroskedastisitas dapat dikatakan bebas atau tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas karena titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara merata dan tidak membentuk pola tertentu atau mengumpul di satu titik tertentu.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pola asuh orangtua (X_1) dan gaya belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y). Oleh karena itu, ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.556	9.026		6.488	.000
	Pola Asuh	.104	.116	.195	.902	.370
	Gaya Belajar	.029	.088	.071	.328	.744

a. Dependent Variable: Y

Variabel dependen pada regresi ini adalah prestasi belajar (Y) sedangkan variabel independennya adalah pola asuh orangtua (X_1) dan gaya belajar (X_2). Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 58,556 + 0,104 + 0,029$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 58,556 menunjukkan jika pola asuh orangtua (X_1) dan gaya belajar (X_2) memiliki nilai yang sama besar yaitu 0 ($X_1, X_2=0$) maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 58,556.
 - b. Koefisien regresi b_1 sebesar 0,104 adalah koefisien untuk pola asuh orangtua (X_1) artinya jika variabel pola asuh orangtua (X_1) mengalami kenaikan/penurunan satu-satuan, maka prestasi belajar (Y) akan mengalami kenaikan/penurunan sebesar 0,104.
 - c. Koefisien regresi b_2 sebesar 0,029 adalah koefisien untuk gaya belajar (X_2) artinya jika variabel gaya belajar (X_2) mengalami kenaikan/penurunan satu-satuan, maka prestasi belajar (Y) akan mengalami kenaikan/penurunan sebesar 0,029.
3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dalam prosentasi:

Tabel 4.11

Koefisien Determinasi

R	0,258
R Square	0,067
Adjusted R Square	0,039

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui R sebesar 0,067 hal ini menunjukkan bahwa 6,7% kontribusi dari variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y. Sedangkan sisanya 93,3% merupakan pengaruh dari variabel lain. Hal ini berarti tidak hanya pola asuh orangtua dan gaya belajar saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

4. Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F)

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial yaitu uji statistika secara individu untuk mengetahui masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi $t < 0,05$. Sedangkan H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi $t > 0,05$.

1) Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar

Formulasi hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung.

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial X_1 terhadap Y

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.525E3 ^a	1485	.227
Likelihood Ratio	390.279	1485	1.000
Linear-by-Linear Association	4.485	1	.034
N of Valid Cases	70		

a. 1564 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

Dari tabel diatas, maka dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai signifikannya sebesar $0,227 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak. Sehingga secara parsial hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orangtua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung.

2) Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar

Formulasi hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung.

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial X_2 terhadap Y

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.272E3 ^a	1749	.640
Likelihood Ratio	418.372	1749	1.000
Linear-by-Linear Association	3.807	1	.051
N of Valid Cases	70		

a. 1836 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

Dari tabel diatas, maka dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai signifikannya sebesar $0,640 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga secara parsial hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung.

b. Uji Simultan (Uji F)

Analisis secara simultan ini digunakan untuk menentukan variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap variabel terikat.

Formulasi hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung.

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	782.176	2	391.088	2.386	.100 ^a
	Residual	10979.767	67	163.877		
	Total	11761.943	69			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari penelitian ini diketahui bahwa nilai signifikansi dari pola asuh orangtua dan gaya belajar sebesar $0,100 > 0,05$. Sehingga ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan pola asuh orangtua dan gaya belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan di kelas VIII MTs

Ahmad Yani Jabung, diperoleh temuan hasil sebagai berikut :

Gambar 5.1



Pola asuh orangtua (otoriter, otoritatif, lalai, dan permisif) dan gaya belajar siswa (auditorial, visual, kinestetik) dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Meskipun sebagian besar pasti ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi siswa selain pola asuh orangtua dan gaya belajar, tapi tidak dapat dipungkiri bahwa pola asuh orangtua dan gaya belajar memiliki peran aktif untuk menunjang prestasi siswa dibidang akademik.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa :

Gambar 5.2 Hasil Temuan Peneliti

A. Prestasi Tinggi =	•Pola Asuh Otoritatif+ Gaya Belajar Auditorial
B. Prestasi Sedang =	•Pola Asuh (Otoriter dan Permisif) + Gaya Belajar Visual
C. Prestasi Rendah =	•Pola Asuh Lalai + Gaya Belajar Kinestetik

A. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan peneliti kepada siswa sebanyak 70 responden dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter dengan kriteria rendah sebesar 21,4% dari 15 siswa, kriteria sedang sebesar 77,1% dari 54 siswa, kriteria tinggi sebesar 1,4% dari 1 siswa. Pola asuh otoritatif dengan kriteria rendah sebesar 10% dari 7 siswa, kriteria sedang sebesar 84,3% dari 59 siswa, kriteria tinggi sebesar 5,7% dari 4 siswa. Pola asuh lalai dengan kriteria rendah sebesar 58,6% dari 41 siswa, kriteria sedang sebesar 35,7 dari 25 siswa, kriteria tinggi sebesar 5,7% dari 4 siswa. Pola asuh permisif dengan kriteria rendah sebesar 1,4% dari 1 siswa, kriteria sedang sebesar 34,3% dari 24 siswa, kriteria tinggi sebesar 64,3% dari 45 siswa.

Berdasarkan gambar 5.2 diatas dan hasil angket penelitian, dapat diketahui bahwa:

1. Prestasi yang tinggi bisa didapatkan apabila orangtua menerapkan pola asuh otoritatif kepada anaknya, yaitu apabila orangtua bersikap hangat dan suportif, memberikan pujian apabila anak berperilaku baik, bahkan memberikan hadiah, dan yang paling penting orangtua mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada anaknya. Sesuai dengan yang terjadi di MTs Ahmad Yani Jabung kelas VIII. Banyak dari mereka mendapatkan pengasuhan yang bersifat otoritatif, dan peneliti juga mengamati beberapa kali karena memang lokasi penelitian yang di ambil sekaligus tempat praktik kerja lapangan, jadi peneliti lumayan tahu bagaimana keadaan orangtua disana. Prestasi yang tinggi dengan kategori baik bisa didapatkan apabila orangtua menerapkan pola asuh otoritatif.
2. Prestasi yang sedang bisa didapatkan apabila orangtua menerapkan pola asuh otoriter (orangtua bersikap tegas dan anak harus patuh terhadap apa yang orangtua perintahkan) dan permisif (orangtua terlalu banyak memberikan apapun yang anak inginkan, sehingga anak menjadi manja dan orangtua dari pola asuh otoritatif ini kurang memberikan peraturan, sehingga kurang ada kontrol). Sehingga prestasi yang sedang dengan kategori cukup apabila orangtua menerapkan pola asuh otoriter dan permisif.

3. Prestasi yang rendah bisa terjadi apabila orangtua menerapkan pola asuh lalai (orangtua sama sekali tidak ikut campur dengan kehidupan anak, orangtua hanya sekedar memberikan fasilitas tanpa memberikan teladan atau member contoh yang baik kepada anak, bahkan memberikan hadiah ataupun pujian pun tidak ada sama sekali di pola asuh lalai ini), pola asuh yang seperti ini pasti membuat anak menjadi tidak terarah, karena tidak mendapatkan bimbingan dari orangtuanya, orangtua sibuk dengan kehidupannya sendiri. Sehingga prestasi yang rendah dengan kategori sangat kurang bisa terjadi apabila orangtua menerapkan pola asuh yang lalai.

Selain dari hasil uji angket, ada juga hasil analisis data yang terbukti bahwa terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar sebanyak 0,104 artinya jika variabel X_1 (pola asuh orangtua) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka Y (hasil belajar) akan mengalami kenaikan sebesar 10,4%. Begitu juga sebaliknya jika variabel X_1 (pola asuh orangtua) mengalami penurunan sebesar satu-satuan maka Y (prestasi belajar) akan mengalami penurunan sebesar 10,4%.

Orangtua yang selalu memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya, mengasuh anak dengan baik, mendidik anak dengan benar, selalu bersikap hangat, mampu memberikan semangat dan selalu mensupport anak pasti dapat dipastikan bahwa anak tersebut akan menjadi pribadi yang baik pula. Hal ini bisa dilihat dalam hal pelajaran atau pendidikan seperti prestasi belajar yang didapatkan. Hal ini sesuai dalam buku karya M. Musyrofi yang mana dari berbagai cerita sejarah bahwa tokoh-tokoh hebat ternyata hasil didikan dari ibu mereka. Kemudian Geogre Washington, seorang presiden Amerika Serikat, menuliskan bahwa beliau dididik oleh ibunya sehingga menjadi seorang yang berhasil.⁴⁹ Kemudian pendapat dari Slameto bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yakni internal dan eksternal dalam hasil belajar.⁵⁰ Dan pola asuh orangtua termasuk salah satu dari faktor eksternal dalam hasil belajar, yakni bagaimana cara orangtua mendidik anak, relasi anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua yang ada di MTs Ahmad Yani Jabung memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal ini telah dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

⁴⁹ M. Musyrofi. *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010) hlm 169.

⁵⁰ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 66-71.

B. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan peneliti kepada siswa sebanyak 70 responden dapat diketahui bahwa gaya belajar auditorial dengan kriteria rendah sebesar 12,9% dari 9 siswa, kriteria sedang sebesar 78,6% dari 55 siswa, kriteria tinggi sebesar 8,6% dari 6 siswa. Gaya belajar visual dengan kriteria rendah sebesar 17,1% dari 12 siswa, kriteria sedang sebesar 68,8% dari 48 siswa, kriteria tinggi sebesar 14,3% dari 10 siswa. Gaya belajar kinestetik kriteria rendah sebesar 11,4% dari 8 siswa, kriteria sedang sebesar 28,6% dari 20 siswa, kriteria tinggi sebesar 60,0% dari 42. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung kebanyakan menerapkan gaya belajar auditorial dengan kriteria sedang sebesar 78,6%.

Berdasarkan gambar 5.2 diatas dan hasil angket penelitian, dapat diketahui bahwa:

1. Prestasi yang tinggi bisa didapatkan apabila siswa menerapkan gaya belajar auditorial, yaitu apabila siswa lebih cepat menyerap informasi dengan mendengarkan, lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, selalu mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, serta senang menggerakkan bibir mereka ketika membaca buku.

Secara tidak langsung, siswa lebih mudah menyerap materi pelajaran apabila guru menggunakan metode ceramah. Guru disana juga lebih banyak menerapkan metode ceramah (lebih banyak guru yang menjelaskan), metode diskusi, jarang sekali guru menggunakan metode-metode yang lain. Sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 bahwa siswa dengan gaya belajar auditorial mampu meningkatkan prestasi mereka dengan baik.

2. Prestasi yang sedang bisa didapatkan apabila siswa menerapkan gaya belajar visual, yaitu siswa lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan, lebih mudah mengingat sesuatu dengan cara melihat daripada yang didengar, siswa lebih suka memahami gambar dan bagan daripada instruksi tertulis. Dan hanya ada satu dua guru saja yang menggunakan metode untuk memudahkan siswa mudah dalam menyerap informasi, apabila guru memahami gaya belajar dari setiap siswa, maka dapat dipastikan prestasi siswa dapat meningkat, memang tidak mudah untuk memahami gaya belajar setiap anak yang pastinya satu sama lain berbeda-beda, namun jika siswa tahu cara dan gaya belajar yang cocok untuk belajar, mereka pasti mudah dalam menyerap setiap materi pelajaran yang diberikan guru kepadanya.

3. Prestasi yang rendah bisa terjadi apabila siswa menerapkan gaya belajar kinestetik, yaitu siswa tidak bisa berdiam lama-lama, selalu ingin bergerak kesana kemari, suka menyentuh lawan bicara untuk mendapatkan perhatian mereka, lebih suka permainan dan olahraga daripada materi pelajaran, sangat aktif di kegiatan ekstrakurikuler. Namun, ketika saya mengamati proses pembelajaran disana, guru banyak memberikan metode ceramah dan hanya menjelaskan saja, tidak ada metode yang membuat mereka semangat, sehingga banyak dari mereka yang terlihat bosan dan tidur ketika guru sedang mengajar pelajaran. Hal ini yang membuat prestasi yang rendah dengan kategori sangat kurang bisa terjadi apabila siswa menerapkan gaya belajar kinestetik, karena tidak didukung dari metode-metode yang baik.

Selain dari hasil uji angket, ada analisis data terbukti bahwa terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung. Berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda diperoleh pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar sebanyak 0,029 artinya jika variabel X_2 (gaya belajar) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka Y (prestasi belajar) akan mengalami kenaikan sebesar 2,9%. Begitu juga sebaliknya, jika variabel X_2 (gaya belajar) mengalami penurunan sebesar satu-satuan, maka Y (prestasi belajar) akan mengalami penurunan sebesar 2,9%.

Setiap siswa memang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan tidak mudah untuk mengenali tipe gaya belajar. Namun, apabila seorang siswa mampu mengetahui gaya belajarnya dengan baik, entah itu auditorial, visual, atau kinestetik, hal itu sangat membantu siswa dalam proses belajar, sehingga prestasi siswa bisa meningkat, karena mereka tahu bagaimana gaya belajar yang membuat mereka cepat dan mudah paham. Selain itu, hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bobbi DePorter bahwa jika seseorang akrab dengan gaya belajarnya, seseorang tersebut dapat mengambil langkah-langkah penting dalam dirinya agar dapat belajar lebih cepat dan lebih mudah sehingga memperoleh hasil belajar yang diinginkan.⁵¹ Hal ini sangat jelas sekali, jika siswa mampu mengenali gaya belajarnya, maka prestasinya dalam bidang akademik akan mengalami peningkatan yang bagus.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang ada di MTs Ahmad Yani Jabung memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal ini telah dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

⁵¹ Boobi DePorter & Mike Hernacki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. (Bandung: Mizan Media Utama, 2005) hlm 112.

C. Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung

Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pola asuh orangtua merupakan salah satu bagian dari faktor eksternal, dan gaya belajar merupakan salah satu bagian dari faktor internal.

Pola asuh orangtua merupakan bagaimana cara orang tua mendidik anak, mengasuh ataupun mengarahkan anak dengan segala perlakuan dan kebiasaan yang baik agar anak bisa memiliki nilai potensi dan juga perilaku yang baik, yang sesuai dengan harapan orangtua. Sedangkan gaya belajar merupakan cara yang lebih disukai dalam belajar, dari cara belajar seseorang dapat melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.

Berdasarkan gambar 5.2 hasil temuan penelitian diatas dan hasil angket penelitian, dapat diketahui bahwa:

1. Prestasi yang tinggi bisa didapatkan apabila orangtua menerapkan pola asuh otoritatif dan siswa menerapkan gaya belajar auditorial, jika kedua faktor tersebut bisa saling menguatkan satu sama lain, bukan tidak mungkin jika prestasi siswa akan baik di sekolah.

2. Prestasi yang sedang bisa didapatkan apabila orangtua menerapkan pola asuh otoriter dan permisif dan siswa menerapkan gaya belajar visual. Sejatinya, prestasi siswa itu pasti akan baik, jika orangtua dan siswa bisa saling mengandalkan satu sama lain, orangtua dengan sabar memberikan bimbingan, dan anak yang berusaha mengenali gaya belajarnya sehingga mudah dalam menyerap setiap informasi.

3. Prestasi yang rendah bisa terjadi apabila orangtua menerapkan pola asuh lalai dan siswa menerapkan gaya belajar kinestetik. Apabila siswa itu lebih mahir dalam kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, drumband dan kegiatan yang lain-lain, tapi ternyata ketika di kelas, mereka malas, jarang memperhatikan guru mengajar, ramai sendiri dengan teman sebangku, dan tidak jarang mereka selalu meminta izin untuk keluar kelas dengan alasan ke kamar mandi.

Hasil analisis data terbukti bahwa terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara pola asuh orangtua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi f pola asuh orangtua dan gaya belajar sebesar $0,100 > 0,05$. Yang artinya terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara pola asuh orangtua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung.

Penelitian ini bertolak belakang dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, motif). Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah), faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, dan lain-lain).⁵² Sebenarnya pola asuh orangtua dan gaya belajar berperan penting dalam hal prestasi belajar anak. Karena ketika anak mendapatkan pengasuhan dan didikan yang baik dari orang tua serta mengetahui bagaimana cara atau kebiasaan belajar yang mudah untuk dipahami, bukan hal yang tidak mungkin jika ia bisa memperoleh hasil prestasi yang baik.

Selain itu, ditunjukkan dengan besarnya angka koefisien determinasi (R^2) diketahui sebesar 0,067 atau 6,7%, artinya bahwa variabel bebas (pola asuh orangtua dan gaya belajar) memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 6,7% terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS. Hal ini berarti tidak hanya pola asuh orangtua dan gaya belajar saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, tetapi ada faktor-faktor lain yang lebih dominan dibandingkan dengan faktor pola asuh orangtua dan gaya belajar.

⁵² Ibid., hlm 305.

Dari penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa secara simultan pola asuh orangtua dan gaya belajar yang ada di MTs Ahmad Yani Jabung memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa, karena masih ada faktor lain yang lebih dominan untuk mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung. Pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar menunjukkan nilai sebesar 0,104 artinya jika variabel X_1 (pola asuh orangtua) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka Y (hasil belajar) akan mengalami kenaikan sebesar 0,104 ataupun sebaliknya. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa semakin baik pola asuh orangtua yang diberikan maka prestasi belajar mata pelajaran IPS yang didapat siswa akan semakin meningkat.
2. Terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung. Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan nilai sebesar 0,029 artinya jika variabel X_2 (gaya belajar) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka Y (prestasi belajar) akan mengalami kenaikan sebesar 0,029.

Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa jika seseorang akrab dengan gaya belajarnya, seseorang tersebut dapat mengambil langkah-langkah penting dalam dirinya agar dapat belajar lebih cepat dan lebih mudah sehingga memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

3. Terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara pola asuh orangtua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung. Ditunjukkan pula dengan nilai signifikansi f pola asuh orangtua dan gaya belajar sebesar $0,100 > 0,05$. Maka keputusan statistik yang diambil adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan besarnya angka koefisien determinasi (R^2) diketahui sebesar 0,067 atau 6,7%, artinya bahwa variabel bebas (pola asuh orangtua dan gaya belajar) memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 6,7% terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS. Hal ini berarti tidak hanya pola asuh orangtua dan gaya belajar saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, tetapi ada faktor-faktor lain yang lebih dominan dibandingkan dengan faktor pola asuh orangtua dan gaya belajar.

B. Saran

Ada beberapa saran peneliti yang kiranya dapat menjadi masukan dan bisa berguna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Ahmad Yani Jabung lebih baik lagi:

1. Kepada orangtua, hendaknya dapat memberikan pola asuh yang tepat kepada anaknya dan lebih memperhatikan lagi dalam hal belajar agar prestasi belajarnya bisa meningkat. Orangtua tidak bisa hanya mengandalkan sekolah sebagai tempat belajar, tetapi orangtua juga harus ikut berkontribusi agar mendapatkan hasil yang lebih baik, dan anak juga bisa lebih terbuka dengan orangtua.
2. Kepada guru bidang studi, diharapkan lebih memperhatikan siswanya dalam hal kebiasaan belajar, gunanya memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami pelajaran yang didapatkan.
3. Kepada pihak sekolah, hendaknya meningkatkan kerjasama dengan orangtua siswa, sehingga terjalin komunikasi yang baik dan orangtua bisa tahu bagaimana perkembangan anaknya, apakah mengalami kemajuan atautkah sebaliknya. Dan bisa juga dijadikan evaluasi bagi orangtua dalam mendidik dan membimbing anaknya.
4. Untuk siswa, diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, tidak hanya duduk manis mendengarkan guru atau ramai sendiri, tapi juga ikut berpartisipasi secara positif sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Boobi DePorter & Mike Hernacki. 2005. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darwyan Syah dkk. 2007. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Dewa Ketut Sukardi. 1983. *Bimbingan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Diterjemahkan oleh dr Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Imam Musbikin. *Mengapa Anakku Malas Belajar Ya?*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jenis-jenis Pendekatan dalam Penelitian Kuantitatif
 (<http://syukurbarru.blogspot.com/2013/03/jenis-jenis-pendekatan-dalam-penelitian-.html>). diakses 16 Oktober 2017 jam 14.04 WIB).
- John W. Santrock. 2011. *Masa Perkembangan Anak Edisi 11 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- John W. Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Margono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Joko Susilo. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Penerbit PINUS.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Muslich Anshori dan Sri Iswati. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- M. Musyrofi. 2010. *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nilam Widyarini. 2009. *Seri Psikologi Populer: Relasi Orang Tua dan Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nur Ghufron & Rini Risnawita. 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: PT Balai Pustaka.

- Risnawati, Rini dan Ghufron, Nur. 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah NK. 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudirman Anwar. 2017. “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak*”. *Open Journal System Indragiri* Vol.1, No.2. Penerbit: Indragiri Journal.
- Subakti. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Zainul Arifin. “*Pengaruh Sertifikat Guru Terhadap Perubahan Gaya Hidup Guru MTs Se-KKM (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wonorejo Pasuruan*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gaiyavana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1234/Un.03.1/TL.00.1/04/2018 20 April 2018
 Sifat : Penting
 Lampiran :
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MTs Ahmad Yani Jabung Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut.

Nama : Eka Safitri Ayu Hariyati
 NIM : 14130040
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
 Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang tua dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas 8 di MTs Ahmad Yani Jabung
 Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan

D. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan FIPS
2. Arsip

Lampiran 2 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AHMAD YANI JABUNG
SK KEMENKUMHAM NOMOR AHU-0023940.AH.01.04.TAHUN 2016

MTs. AHMAD YANI JABUNG
TERAKREDITASI A

NSM 121235070054 / NPSN : 20517913
Jalan Raya 145 Sukolilo Jabung Malang 65155 Phone 0341 791238 e-mail : surat_mtsahyan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.ahyan/TL-12/147.SK/V/2018

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MUROIHATUL JANNAH,M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Ahmad Yani Jabung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama dibawah ini :

Nama : EKA SAFITRI AYU HARIYATI
NPM : 14130040
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap – 2017/2018
Lembaga : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Telah melakukan penelitian di MTs Ahmad Yani Jabung dengan judul **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 8 di MTs Ahmad Yani Jabung"**. Mulai bulan Maret – Mei 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jabung, 09 Mei 2018

Kepala Madrasah



Lampiran 3 : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
ajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Eka Safitri Ayu Hariyati
NIM/Jurusan : 14130040/P.IPS
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. In'am Esha, M. Ag
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	07-02-2018	Revisi latar belakang masalah (fokus masalah)	
2.	14-02-2018	Revisi orisinalitas penelitian	
3.	21-02-2018	Revisi kerangka berpikir	
4.	25-02-2018	Revisi bab II	
5.	02-02-2018	Revisi bab III	
6.	05-03-2018	Revisi bab III	
7.	10-03-2018	Revisi bab iv	
8.	15-03-2018	Revisi bab iv	
9.	25-03-2018	bab iv	
10.	05-04-2018	bab v	
11.	15-05-2018	bab vi	
12.	05-06-2018	ACC	

Mengetahui,

Ketua Jurusan P.IPS

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197107012006042001

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

ANGKET POLA ASUH ORANGTUA

Nama Lengkap :

No.Absen :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda check (√) pada pilihan yang kalian anggap paling tepat.
2. Bacalah setiap item dengan teliti
3. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.
4. Kejujuran anda dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai raport.

KETERANGAN :

- S : Setuju
 SS : Sangat Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

1. Pola Asuh Otoriter

No.	Daftar Pertanyaan	S	SS	TS	STS
1.	Orangtua saya menerapkan aturan batasan jam malam				
2.	Orangtua saya membatasi waktu menonton tv				
3.	Orangtua mengawasi dengan ketat kehidupan saya				
4.	Orangtua saya tidak memberikan pujian/hadiah meskipun saya mendapatkan prestasi yang baik.				
5.	Orangtua saya sering memukul ketika saya melanggar aturan di rumah				
6.	Orangtua saya marah bila saya menentang keinginannya				
7.	Orang tua kamu membuat banyak peraturan dan sanksinya di rumah				

8.	Orangtua membiarkan saya dengan segala kesulitan yang saya hadapi				
9.	Orangtua mengharuskan saya bertingkah laku sesuai dengan keinginan orangtua				
10.	Orangtua saya langsung memarahi saya ketika saya melakukan kesalahan				

2. Pola Asuh Otoritatif

No	Daftar Pertanyaan	S	SS	TS	STS
1.	Orangtua saya selalu memperhatikan saya.				
2.	Orangtua saya menunjukkan kasih sayangnya kepada saya.				
3.	Orangtua saya memberikan semangat agar saya memperoleh prestasi yang baik.				
4.	Orangtua saya mendukung apa yang saya lakukan ketika itu positif.				
5.	Orangtua saya mendengarkan penjelasan saya terlebih dahulu ketika saya melakukan kesalahan, tidak langsung memarahi saya.				
6.	Orang tua saya membatasi kegiatan saya di luar sekolah pada waktu belajar				
7.	Orangtua membimbing saya agar mampu mengatur diri sendiri				
8.	Orangtua memberikan saya kesempatan berpendapat ketika menentukan sesuatu.				
9.	Orang tua saya bertanya kepada saya tentang materi pelajaran yang telah saya pelajari di sekolah				
10.	Orangtua mengucapkan selamat atau memberikan saya hadiah ketika saya mendapatkan prestasi yang baik.				

3. Pola Asuh Lalai

No	Daftar Pertanyaan	S	SS	TS	STS
1.	Orang tua saya sibuk menghabiskan waktu di rumah dengan pekerjaannya.				
2.	Orang tua saya tidak mengetahui kegiatan yang saya lakukan di luar sekolah				
3.	Orangtua saya membiarkan saya mengambil keputusan sendiri				
4.	Orangtua saya membebaskan saya melakukan apapun				

5.	Orang tua saya tidak menegur ketika saya malas belajar				
6.	Orang tua saya tidak memberikan hadiah ketika saya mendapatkan nilai bagus				
7.	Orangtua saya jarang berkomunikasi dengan saya				
8.	Orangtua membiarkan saya dengan segala kesulitan yang saya hadapi				
9.	Orangtua saya hanya memenuhi kebutuhan fasilitas belajar				
10.	Orangtua saya tidak memberikan arahan dan bimbingan kepada saya.				

4. Pola Asuh Permisif

No	Daftar Pertanyaan	S	SS	TS	STS
1.	Orangtua memberi kebebasan sepenuhnya kepada saya untuk mengatur diri sendiri				
2.	Orangtua membiarkan saya bertingkah laku sesuka hati dan kemauan saya				
3.	Orangtua memberikan kebebasan sepenuhnya kepada saya untuk menentukan pilihan dan melakukan kegiatan				
4.	Orangtua saya menuruti semua keinginan saya				
5.	Orangtua saya selalu menerima pendapat saya				
6.	Orangtua saya tidak membuat aturan-aturan di rumah				
7.	Orangtua saya tidak pernah menghukum saya meskipun saya melakukan kesalahan				
8.	Orangtua membiarkan saya melakukan kegiatan apa saja dan dengan siapa saja				
9.	Orangtua terlibat dengan kegiatan yang saya lakukan tetapi tidak mengawasi				
10.	Orangtua saya membiarkan saya berteman dengan siapapun, tidak ada larangan.				

ANGKET GAYA BELAJAR

Nama Lengkap :

No.Absen :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

5. Berilah tanda check (√) pada pilihan yang kalian anggap paling tepat.
6. Bacalah setiap item dengan teliti
7. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.
8. Kejujuran anda dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai raport.

KETERANGAN :

- S : Setuju
 SS : Sangat Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

1. Gaya Belajar Auditorial

No.	Daftar Pertanyaan	S	SS	TS	STS
1.	Saya suka mengerjakan tugas berkelompok, daripada mengerjakan sendiri				
2.	Dalam mengingat sesuatu, saya lebih baik mengeja/membaca keras-keras daripada menuliskannya.				
3.	Saya belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang dibicarakan daripada apa yang dilihat				
4.	Saya sering berbicara kepada diri sendiri saat melakukan kegiatan				
4.	Saya banyak berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan panjang lebar				
5.	Saya berbicara dengan nada berirama (tidak datar-datar saja)				
6.	Saya suka mengulang dan meniru nada dan perubahan suara, misalnya menirukan suara di televisi atau radio				
7.	Saya sulit untuk menulis tetapi mudah untuk				

	bercerita				
8.	Saya suka bercerita di depan kelas				
9.	Saya lebih suka presentasi daripada mencatat materi pelajaran				
10.	Saya suka ikut menggerakkan bibir saat membaca				
11.	Saya membaca keras-keras dan mendengarkan				
12.	Konsentrasi saya mudah terganggu jika ada keramaian				
13.	Saya lebih menyukai musik daripada lukisan/gambar				
14.	Saya suka latihan vocal daripada latihan kaligrafi				

2. Gaya Belajar Visual

No.	Daftar Pertanyaan	S	SS	TS	STS
1.	Saya selalu ingin tampak rapi dan teratur dalam segala hal				
2.	Saya lebih mudah menghafal dengan cara melihat di buku atau papan tulis daripada mendengarkan penjelasan guru				
3.	Saya mudah mengingat pelajaran ketika guru menuliskannya di papan tulis				
4.	Saya suka merencanakan kegiatan beberapa hari sebelumnya				
5.	Saya lebih suka mempraktikkan daripada berbicara tentang teori				
6.	Saya sering mencoret-coret buku catatan saat mengikuti diskusi di kelas				
7.	Saya lebih tertarik pada pelajaran seni rupa daripada pelajaran musik				
8.	Saya lebih suka gambar/lukisan daripada musik				
9.	Kaligrafi lebih menarik minat saya daripada olah vocal				
10.	Ketika kelas gaduh, saya masih bisa untuk berkonsentrasi				
11.	Ketika berbicara dengan teman, saya cenderung berbicara dengan nada yang cepat				
12.	Saya lebih suka membaca daripada dibacakan				
13.	Saya terbiasa membaca buku dengan cepat dan tekun.				

3. Gaya Belajar Kinestetik

No.	Daftar Pertanyaan	S	SS	TS	STS
1.	Saya lebih mudah mengingat hafalan pelajaran dengan cara berjalan-jalan				
2.	Saya sering menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca				
3.	Saya suka mengetuk-ngetuk jari, pena, atau kaki saat mendengarkan guru berbicara				
4.	Saya menyukai pelajaran dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan				
5.	Saya belajar melalui praktik dan mencoba-coba hal baru				
6.	Saya berpenampilan kurang rapi				
7.	Saya berbicara dengan agak lambat				
8.	Saya tidak bisa duduk diam dalam waktu lama				
9.	Saya akan mendekati lawan bicara ketika saya akan membicarakan sesuatu kepadanya.				
10.	Saya suka meluangkan waktu untuk berolahraga dan kegiatan fisik lainnya				
11.	Ketika waktu istirahat, saya lebih suka bermain dengan teman daripada duduk di dalam kelas				
12.	Saat teman saya memukul pundak saya ketika berdiskusi saya meresponnya				
13.	Saat teman saya mengajak berbicara saya menanggapi				
14.	Saya membuat keputusan berdasarkan perasaan				

Lampiran 5 : Data Mentah Hasil Penelitian

Responden Pola Asuh	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40			
MARSYA MUTIARA S.	2	1	2	2	2	1	1	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	95				
MUHAMMAD ALFANDI	1	1	2	1	2	1	2	2	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	111		
NISWA NADIA	1	1	1	1	1	1	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	109		
M. RENDI MUZAKI	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	119			
M. FADHILAH ZAHRONI	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	1	1	1	1	4	3	1	1	4	1	2	1	3	1	3	3	1	3	1	3	101			
DIO ANGGA SYAH PUTRA	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	1	3	1	3	4	1	1	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	103				
A. ULIL ALBAB	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	114				
REGINA AGATHA R.A.D	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	110				
YUSRIL RIZKI ANNAS	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	1	1	4	1	3	4	3	2	4	1	2	1	4	3	91			
M. AGUS NUR FAJAR	1	1	1	1	1	1	2	4	1	3	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53			
RAHMA NIKEN SAHARA	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	106			
YUNANDHA DWI P.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	100			
M. YANJU ALA AJILA	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	4	4	2	2	4	1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	1	1	2	1	1	1	2	3	99			
FAHMY IDRIS SELAN	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	4	2	1	2	3	2	2	2	2	4	2	4	3	1	1	1	4	1	4	3	4	94			
MIFTAKHUR ROZAQ	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	85			
YUDHA PANCA P.	1	1	1	1	1	1	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	2	4	4	2	2	3	2	3	4	2	4	2	2	4	2	4	2	3	108		
RIZAL FADHILAH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	108			
MADDA ZAR'A	2	2	2	2	2	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	1	4	4	1	1	2	1	1	2	2	3	3	1	3	1	2	1	96			
LUSI SULISTYAWATI	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2	2	1	3	2	4	3	4	2	121				
SITI MAISYAROH	1	2	2	1	2	2	4	1	2	2	4	1	3	1	3	1	3	3	3	1	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	1	2	1	1	2	1	1	2	1	83			
AYU TIYA NINGSIH	2	3	2	2	2	4	1	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	1	3	3	1	1	4	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	90			
SAIDAH KHOIRUN NISA'	2	3	2	2	2	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	1	3	3	1	1	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	97			
PRAHITA PRASTIWI	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	4	2	4	121			
MUHAMMAD NUR AINI	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	4	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	125			
MUHAMMAD SYA'RONI	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	2	3	4	4	2	1	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	1	2	3	4	3	2	4	2	2	1	108			
M. MAULANA ALIVI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	103			
SYAHKAN MUZAKI	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	98		
MUHAMMAD FAISAL	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	87			
NAYYARA AYN NAFHA	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1	3	1	3	2	4	2	3	4	2	3	4	2	3	96		
GIOVANI RATNA M.	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	2	3	2	1	3	3	2	91			
ANZUA FATIH Q.	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	97		
ADITYA INDRADI M.	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	4	1	3	4	3	1	1	96			
MAULIDIN MALDINI	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	112	
ATTORIQ HAFIDZ A.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	105	
MITA AMBARSARI	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	110
M. MAULANA YASIR	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	104		
M. ZIDAN ASSYAUQHI	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	103		
LUCKY FEBRIANTO	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	2	1	2	2	2	3	102		
ALVIN IRGI HAKIM	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	1	4	2	2	1	2	1	1	4	106			
YUSRIL RIZKI ANNAS	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	4	2	112			
M. DANI ARIFIANTO	2	1	2	1	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	1	1	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	103		
AMELIA USWATUN H.	4	2	3	1	1	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	3	1	4	1	1	1	4	1	4	3	2	2	4	2	3	1	2	2	2	105			
HIKMATUL ALIYAH	4	2	3	1	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	1	1	4	1	3	4	2	3	3	4	1	2	105				
ALVI RAMA DANI	1	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	100		
NOVA FITRIA NINGSIH	3	3	1	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	110		
DISKA ELLYA KUSUMA W.	1	2	1	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	2</													

Responden Gaya Belajar	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	Y40			
MARSYA MUTIARA S.	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	66
MUHAMMAD ALFANDI	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	68
NISWA NADIA	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	107		
M. RENDI MUZAKI	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	4	2	4	2	4	1	2	3	2	2	2	3	100		
M. FADHILAH ZAHRONI	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	109		
DIO ANGGA SYAH P.	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	113		
A. UJUL ALBAB	3	1	4	1	1	3	1	1	4	3	3	2	3	1	1	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	75	
REGINA AGATHA R.A.D	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	117		
YUSRIL RIZKI ANNAS	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	112		
M. AGUS NUR FAJAR	2	1	3	2	1	3	1	1	3	2	2	3	3	1	1	2	3	4	2	2	3	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	69	
RAHMA NIKEN SAHARA	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	64	
YUNANDHA DWI P.	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	85	
M. YANJU ALA AJILA	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	114		
FAHMY IDRIS SELAN	4	4	3	2	4	3	4	4	3	1	4	3	3	4	4	2	3	4	2	2	3	3	4	3	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	1	4	4	4	4	123		
MIFTAKHUR ROZAQ	1	1	3	2	1	1	1	3	3	1	2	1	1	1	2	3	1	2	3	2	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	63	
YUDHA PANCA P.	3	3	1	3	3	1	3	1	4	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	109		
RIZAL FADHILAH	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	3	2	2	90	
MADDA ZAR'A	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	2	3	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	59	
LUSI SULSTIYAWATI	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	79
SITI MAISYAROH	2	1	2	1	1	3	1	1	2	1	2	2	3	1	1	1	3	2	3	1	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	64	
AYU TIYA NINGSIH	2	1	3	1	1	3	1	1	3	2	2	3	1	1	2	3	2	2	1	3	2	2	1	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	64
SAIDAH KHOIRUN NISA'	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	93	
PRAHITA PRASTIWI	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	112
MUHAMMAD NUR AINI	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	100
MUHAMMAD SYA'RONI	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	3	3	1	1	2	1	3	2	2	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	65	
M. MAULANA ALIVI	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	86	
SYAHKAN MUZAKI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	120		
MUHAMMAD FAISAL	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	84	
NAYYARA AYN NAFHA	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	110
GIOVANI RATNA M.	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	83	
ANZUA FATIH Q.	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	117		
ADITYA INDRA ADI M.	1	2	4	2	1	4	1	2	4	3	1	1	4	1	3	4	4	2	1	2	3	1	3	4	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	3	1	83		
MAULIDIN MALDINI	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141
ATTORIQ HAFIDZ A.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	115		
MITA AMBARSARI	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118		
M. MAULANA YASIR	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	83	
M. ZIDAN ASSYAUQHI	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	85	
LUCKY FEBRIANTO	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118	
ALVIN IRGI HAKIM	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	
YUSRIL RIZKI ANNAS	4	2	3	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	
M. DANI ARIFIANTO	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	105
AMELIA USWATUN H.	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	99	
HIKMATUL ALIYAH	4	3	1	1	2	1	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	1	2	3	2	2	1	3	3	4	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	3	3	90		
ALVI RAMA DANI	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	4	4	3	117		
NOVA FITRIA NINGSIH	3	2	2	2	2	3	3	2																																			

Lampiran 6 : Hasil UTS Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung

NO	NAMA SISWA	KELAS	NILAI
1	MARSYA MUTIARA SUKMA	VIII	64
2	MUHAMMAD ALFANDI	VIII	70
3	NISWA NADIA	VIII	46
4	M. RENDI MUZAKI	VIII	60
5	M. FADHILAH ZAHRONI	VIII	65
6	DIO ANGGA SYAH PUTRA	VIII	58
7	A. ULIL ALBAB	VIII	62
8	REGINA AGATHA RAFIKA A.D	VIII	80
9	YUSRIL RIZKI ANNAS	VIII	60
10	M. AGUS NUR FAJAR	VIII	65
11	RAHMA NIKEN SAHARA	VIII	82
12	YUNANDHA DWI PRATIWI	VIII	86
13	M. YANJU ALA AJILA	VIII	89
14	FAHMY IDRIS SELAN	VIII	79
15	MIFTAKHUR ROZAQ	VIII	64
16	YUDHA PANCA P.	VIII	53
17	RIZAL FADHILAH	VIII	82
18	MADDA ZAR'A	VIII	85
19	LUSI SULISTIYAWATI	VIII	70
20	SITI MAISYAROH	VIII	70
21	AYU TIYA NINGSIH	VIII	75
22	SAIDAH KHOIRUN NISA'	VIII	69
23	PRAHITA PRASTIWI	VIII	94
24	MUHAMMAD NUR AINI	VIII	79
25	MUHAMMAD SYA'RONI	VIII	80
26	M. MAULANA ALIVI	VIII	81
27	SYAHDAN MUZAKI	VIII	100
28	MUHAMMAD FAISAL	VIII	85
29	NAYYARA AYN NAFHA	VIII	83
30	GIOVANI RATNA M.	VIII	87
31	ANZUA FATIH QOMARIYAH	VIII	89
32	ADITYA INDRA ADI MULYA	VIII	52
33	MAULIDIN MALDINI	VIII	85
34	ATTORIQ HAFIDZ A.	VIII	87
35	MITA AMBARSARI	VIII	100
36	M. MAULANA YASIR	VIII	87
37	M. ZIDAN ASSYAUQHI	VIII	67
38	LUCKY FEBRIANTO	VIII	70
39	ALVIN IRGI HAKIM	VIII	72
40	YUSRIL RIZKI ANNAS	VIII	70
41	M. DANI ARIFIAN TO	VIII	59
42	AMELIA USWATUN H.	VIII	90
43	HIKMATUL ALIYAH	VIII	78
44	ALVI RAMA DANI	VIII	89
45	NOVA FITRIA NINGSIH	VIII	85
46	DISKA ELLYA KUSUMA W.	VIII	83
47	INES RAHMA SARI	VIII	87
48	NERISA EGA P.	VIII	81
49	SELVIANI PUTRI	VIII	89
50	REVI AGUSTINA DHARMAYANTI	VIII	97
51	MUTIARA NANDIKA PUTRI	VIII	82
52	FANI DWI MEI MAULIDA	VIII	78
53	AFIFATUL MAHMUDA	VIII	81
54	NORA AININ NIAMI	VIII	91
55	KHUSNIA	VIII	100
56	DIANDRA AGUSTIN	VIII	89
57	KHALIMATUS SAKDIYAH	VIII	88
58	LUKMAN NUR HAKIM	VIII	50
59	ALFANANDA ERIS S	VIII	67
60	NI NYOMAN RENATA	VIII	45
61	KAMILATUL AMANAH	VIII	93
62	SIFA DEWI MASLUKHA	VIII	87
63	FRANSISKA RAHMANIA	VIII	80
64	RISKI ADELIA	VIII	70
65	SOFYAN HIDAYAT	VIII	70
66	AGUS SETIAWAN HADIANSYAH	VIII	67
67	M. THORIQ YOGI PERMANA	VIII	70
68	M. TEGUH PRIBADI	VIII	88
69	M. ADIB AL MUJIB	VIII	73
70	M. NURUL YAQIN	VIII	79

Lampiran 9 : Uji Reliabilitas Pola Asuh Orangtua dan Gaya Belajar

1. Pola Asuh Orangtua

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	40

2. Gaya Belajar

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	40

Lampiran 10 : Uji Multikolinieritas dan Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.258 ^a	.067	.039	12.801

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	782.176	2	391.088	2.386	.100 ^a
	Residual	10979.767	67	163.877		
	Total	11761.943	69			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	58.556	9.026		6.488	.000		
	X1	.104	.116	.195	.902	.370	.297	3.369
	X2	.029	.088	.071	.328	.744	.297	3.369

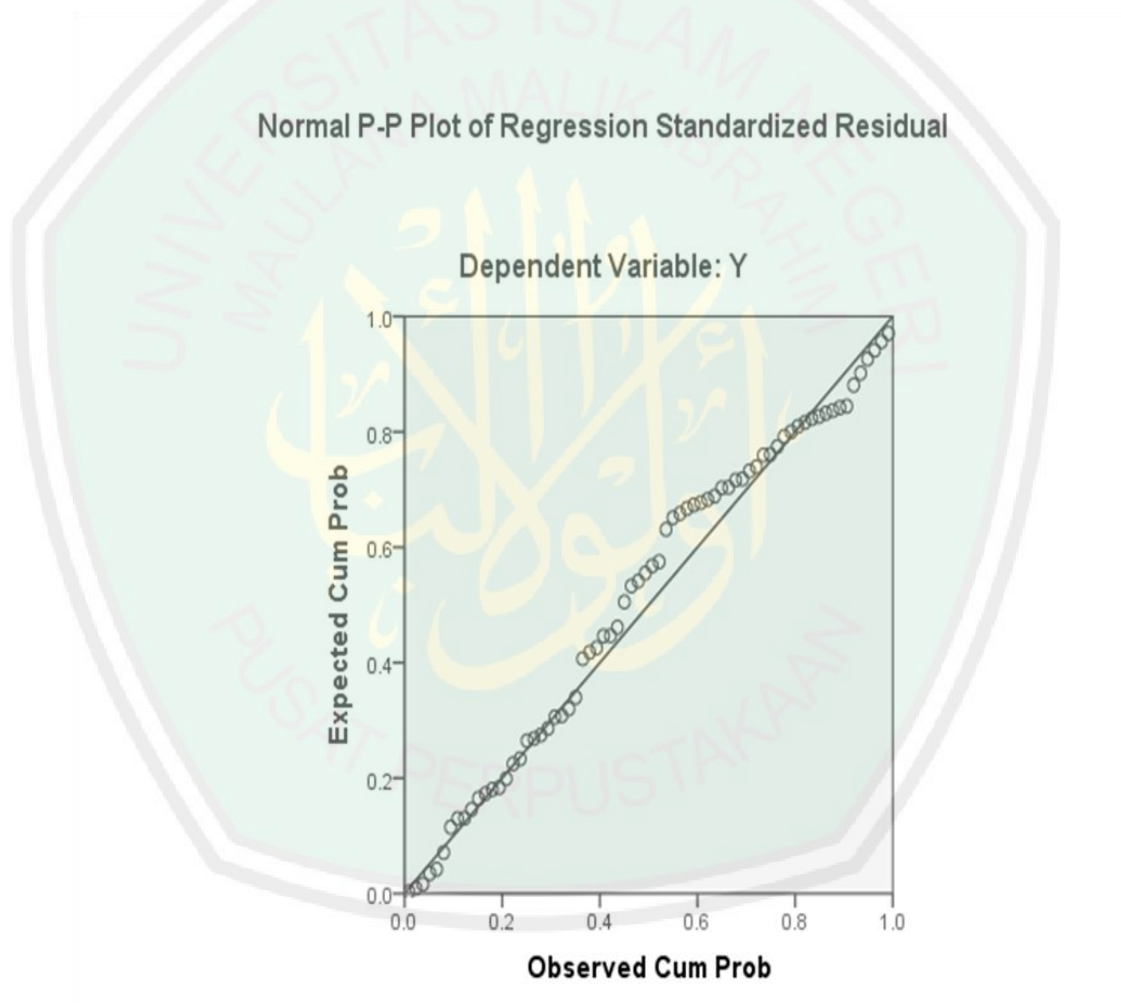
b. Dependent Variable: Y

a. Predictors: (Constant), X2, X1

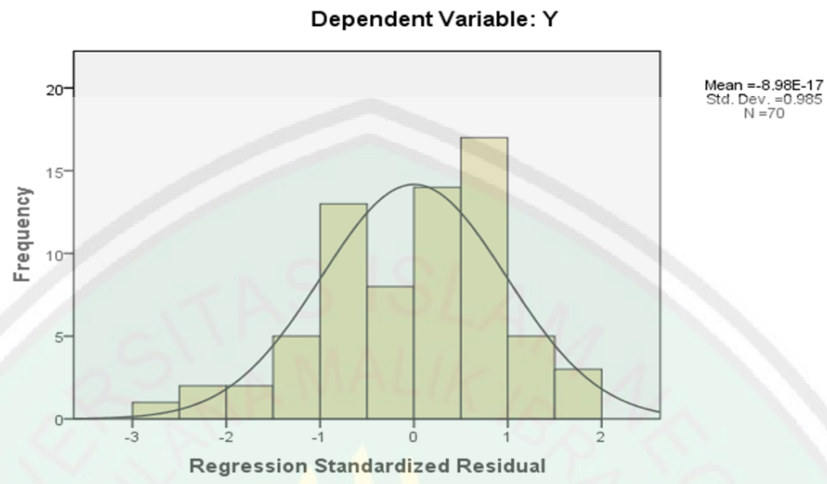
b. Dependent Variable: Y

Lampiran 11 : Uji Normalitas dan Heteroskedastisitas

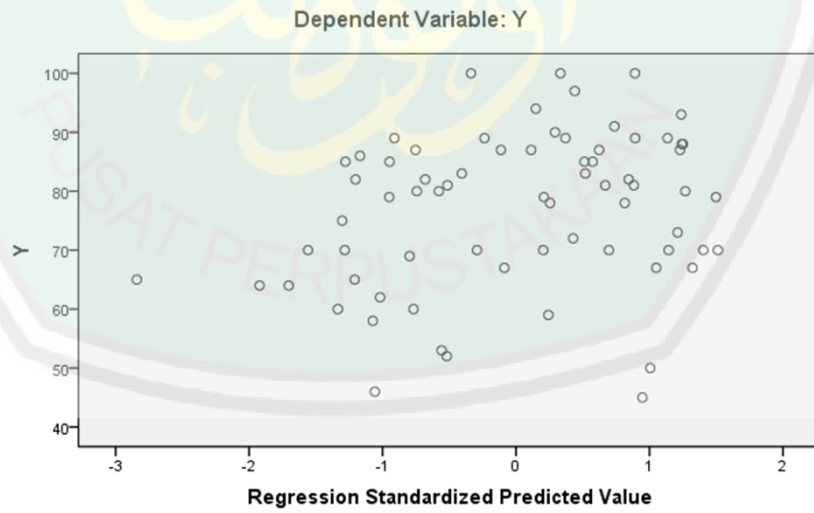
```
/MISSING LISTWISE  
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE  
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
/NOORIGIN  
/DEPENDENT Y  
/METHOD=ENTER X1 X2  
/SCATTERPLOT=(Y ,*ZPRED)  
/RESIDUALS HIST(ZRESID) NORM(ZRESID)  
/SAVE RESID.
```



Histogram



Scatterplot



Lampiran 12 : Biodata Penulis



Nama : Eka Safitri Ayu Hariyati
NIM : 14130040
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 11 Maret 1996
Fakultas/Jurusan : FITK/P.IPS
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Desa Sambogunung, Kec. Dukun, Kab. Gresik.
No. Tlp Rumah/Hp : 085735463301
Alamat Email : Safitriayu497@gmail.com